

PT SUPARMA Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
Dan
Laporan Auditor Independen/
Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
And
Independent Auditor's Report

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan – Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		<i>Financial Statements – For The Years Ended December 31, 2024 and 2023</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 – 5	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7 – 8	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	9 – 94	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT SUPARMA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Edward Sopanan
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Alamat domisili : Jl. M.H. Thamrin 66,
sesuai KTP Surabaya
No. Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendro Luhur
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Alamat domisili : Wisata Bukit Mas II Blok I5-10,
sesuai KTP Surabaya
No. Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Direktur Independen

1. Name : Edward Sopanan
Office Address : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Domicile address : Jl. M.H. Thamrin 66,
as stated in ID Surabaya
Phone Number : (031) 7666666
Position : President Director
2. Name : Hendro Luhur
Office Address : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Domicile address : Wisata Bukit Mas II Blok I5-10,
as stated in ID Surabaya
Phone Number : (031) 7666666
Position : Independent Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Suparma Tbk (Entitas).
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Suparma Tbk (the Entity).
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity is complete and correct.
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 26 Maret 2025/
Surabaya, March 26, 2025

Presiden Direktur/
President Director

Direktur Independen/
Independent Director


Edward Sopanan


Hendro Luhur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00014/3.0193/AU.1/04/0036-5/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Suparma Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Suparma Tbk (Entitas), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00014/3.0193/AU.1/04/0036-5/1/III/2025

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Suparma Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Suparma Tbk (the Entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Entity in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audits of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Klasifikasi dan Pengakuan Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2024, Entitas memiliki investasi pada asuransi jiwa berjangka dengan manfaat pengembalian premi di akhir masa asuransi dan investasi ekuitas lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortized Cost*) dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*FVOCI*). Pengklasifikasian investasi dianggap sebagai hal audit utama dengan pertimbangan fakta bahwa Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mensyaratkan pertimbangan signifikan dalam melakukan penilaian model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (*SPPI*).

Lihat Catatan 2c dan 12 atas laporan keuangan untuk pertimbangan signifikan yang diterapkan dalam penentuan klasifikasi investasi dan kebijakan akuntansi.

Bagaimana hal tersebut ditangani dalam audit kami

Secara khusus, prosedur audit kami termasuk:

- Memperoleh pemahaman tentang kebijakan Entitas dalam menentukan klasifikasi investasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Kami memeriksa kesesuaian klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai *FVOCI* jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *Amortized Cost*:
 - aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*SPPI*).
- Kami memeriksa kesesuaian klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai *Amortized Cost*, dengan melakukan verifikasi bahwa instrumen tersebut tidak memenuhi penilaian kriteria *SPPI*. Selanjutnya, kami memverifikasi penetapan manajemen yang tidak dapat dibatalkan untuk menetapkan aset keuangan sebagai *Amortized Cost*.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang relevan.

Classification and Recognition of Investments

As of December 31, 2024, the Entity holds investments in term life insurance, which provide the benefit of returning premiums at the end of the policy period, along with other equity investments classified as financial assets at Amortized Cost and financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI). The classification of these investments is considered a key audit matter, as Indonesian Financial Accounting Standards require significant judgment in performing the business model assessment and the contractual cash flow characteristic test to determine whether the investments meet the solely payments of principal and interest (SPPI) criteria.

Refer to Notes 2c and 12 to the financial statements for significant judgement applied in the determination of classification of investments and accounting policies.

How the matter was addressed in our audit

In particular, our audit procedures included:

- *Obtained an understanding of the Entity's policy on determining investments in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.*
- *We checked the appropriateness of the classification of their financial asset as FVOCI if it meets both of the following conditions and not designated as Amortized Cost:*
 - *the financial asset is held within the business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and*
 - *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flow that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding (SPPI).*
- *We checked the appropriateness of the classification of their financial asset as Amortized Cost, by verifying that the instruments do not pass the SPPI criteria. Furthermore, we verify the management's irrevocable election to designate the financial assets as Amortized Cost.*
- *We assessed the adequacy of the related disclosures in the financial statements in accordance with the relevant Indonesia Financial Accounting Standards.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain dan kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information in the annual report as of December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or, otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Entity to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Entity's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

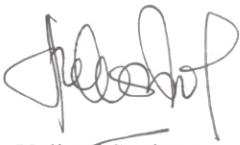
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audits.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN



Yulianti Sugiarta

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0036/*Public Accountant Registered Number AP. 0036*
26 Maret 2025/*March 26, 2025*



PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2c, 2e, 4	277.714.629.913	311.955.972.514	Cash and cash in banks
Investasi jangka pendek	2c, 2f, 5	-	15.551.063.000	Short-term investments
Piutang usaha	2c, 2g, 6	232.984.778.996	212.774.393.809	Trade receivables
Piutang lain-lain	2c, 2h, 7	3.859.404.046	2.750.032.541	Other receivables
Persediaan	2i, 8	896.871.556.685	828.844.567.494	Inventories
Biaya dibayar di muka	2j, 9	4.215.961.012	4.368.510.153	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	2k, 10	19.298.035.051	6.531.724.893	Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		1.434.944.365.703	1.382.776.264.404	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2v, 31a	26.522.243.764	15.918.701.973	Estimated claim for tax refund
Aset tetap – neto	2l, 2n, 11	1.888.231.063.348	1.874.980.658.152	Fixed assets – net
Aset takberwujud – neto	2m	2.449.683.906	-	Intangible assets – net
Aset lain-lain	2c, 12	40.539.557.594	30.246.895.382	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.957.742.548.612	1.921.146.255.507	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.392.686.914.315	3.303.922.519.911	TOTAL ASSETS

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2c, 13	334.331.175.748	338.878.686.056	Bank loans
Utang usaha	2c, 14	130.896.608.537	94.996.802.490	Trade payables
Utang pajak	2v, 31b	15.608.882.949	16.839.760.899	Taxes payable
Utang dividen	2c, 2p	209.666.643	120.517.599	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	2c, 15	5.152.973.064	5.183.150.187	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2t	891.034.483	941.835.930	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2c, 2n, 11, 17	20.802.393.681	35.399.254.230	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		507.892.735.105	492.360.007.391	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities – net of current portion:
Surat berharga jangka menengah	2c, 16	225.553.666.972	214.820.355.512	Medium-term notes
Liabilitas sewa	2c, 2n, 11, 17	25.614.960.988	44.274.838.484	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan – neto	2v, 31d	218.381.542.764	204.373.871.497	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2s, 18	30.562.143.710	28.674.471.110	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		500.112.314.434	492.143.536.603	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.008.005.049.539	984.503.543.994	TOTAL LIABILITIES

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 400 per saham				Rp 400 par value per share
Modal dasar –				Authorized –
5.000.000.000 saham				5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and fully
disetor penuh –				paid capital –
3.154.092.216 saham	19	1.261.636.886.400	1.261.636.886.400	3,154,092,216 shares
Tambahan modal disetor	20	4.319.905.150	4.319.905.150	Additional paid-in capital
Saldo laba	21			Retained earnings
Dicadangkan		92.000.000.000	72.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		1.029.177.488.767	983.415.899.333	Unappropriated
Komponen ekuitas lain	22	(2.452.415.541)	(1.953.714.966)	Other equity components
Jumlah Ekuitas		2.384.681.864.776	2.319.418.975.917	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		3.392.686.914.315	3.303.922.519.911	AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial
Statements which are an integral part of the
financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	2t, 23	2.729.636.216.867	2.658.520.983.180	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t, 24	(2.316.787.640.177)	(2.187.910.796.999)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		412.848.576.690	470.610.186.181	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2t, 25	12.844.281.245	13.780.056.264	Other income
Beban penjualan	2t, 26	(123.035.180.733)	(120.804.390.488)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2t, 27	(94.249.984.077)	(94.742.524.020)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2o, 2t, 28	(38.995.900.447)	(37.655.236.141)	Finance expenses
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2t, 2u	(29.451.796.829)	9.086.305.251	Gain (loss) on foreign exchange – net
Beban lain-lain	2t, 29	(5.516.968.007)	(2.425.572.060)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		134.443.027.842	237.848.824.987	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Kini	2v, 31c	(15.109.260.951)	(27.947.733.512)	Current
Tangguhan	2v, 31d	(14.494.773.305)	(31.242.749.569)	Deferred
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(29.604.034.256)	(59.190.483.081)	Total Provision for Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		104.838.993.586	178.658.341.906	INCOME FOR THE YEARS

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN POS-POS YANG TIDAK AKAN IREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				OTHER COMPREHENSIVE INCOME ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Kerugian aktuarial	2s, 18	(1.574.740.462)	(5.960.280.195)	Actuarial loss
Pajak penghasilan terkait	2v, 31d	346.442.902	1.311.261.643	Related income tax
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Rugi belum direalisasi atas aset lain-lain	2c, 12	(639.359.711)	(1.126.438.749)	Unrealized loss on other asset
Pajak penghasilan terkait	2v, 31d	140.659.136	247.816.525	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN – SETELAH PAJAK		(1.726.998.135)	(5.527.640.776)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR – NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		103.111.995.451	173.130.701.130	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 32	33	57	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial
Statements which are an integral part of the
financial statements.

The original financial statements included herein are presented in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Components		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Laba (Rugi) Belum Direalisasi Atas Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Gain (Loss) on Financial Assets Measured At Fair Value Through Other Comprehensive Income	Pajak Penghasilan Terkait/ Related Income Tax		
Saldo 1 Januari 2023		1.261.636.886.400	4.319.905.150	52.000.000.000	829.406.575.979	(1.378.324.027)	303.231.285	2.146.288.274.787	Balance, January 1, 2023
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of reserve
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	174.009.323.354	(1.126.438.749)	247.816.525	173.130.701.130	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2023		1.261.636.886.400	4.319.905.150	72.000.000.000	983.415.899.333	(2.504.762.776)	551.047.810	2.319.418.975.917	Balance, December 31, 2023
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of reserve
Dividen tunai	21	-	-	-	(37.849.106.592)	-	-	(37.849.106.592)	Cash dividend
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	103.610.696.026	(639.359.711)	140.659.136	103.111.995.451	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2024		1.261.636.886.400	4.319.905.150	92.000.000.000	1.029.177.488.767	(3.144.122.487)	691.706.946	2.384.681.864.776	Balance, December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.998.141.924.722	2.923.868.299.680	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash payments for:
Pemasok		(2.065.204.862.566)	(1.971.308.758.754)	Suppliers
Direksi dan karyawan		(184.790.002.362)	(183.741.099.334)	Directors and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		748.147.059.794	768.818.441.592	Cash generated from operations
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	25	7.541.284.713	5.808.658.239	Cash receipts from interest income
Pembayaran beban keuangan	15, 28	(39.692.401.652)	(37.617.088.099)	Cash payments for finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan	31b, 31c	(25.524.376.134)	(48.439.362.528)	Cash payments for income taxes
Penerimaan dari lain-lain		130.583.735	391.336.993	Cash receipts from others
Penambahan investasi saham	5	(62.356.469.100)	(61.212.897.800)	Additions of share investments
Pelepasan investasi saham	5	82.557.189.800	55.797.292.100	Disposal of share investments
Penambahan investasi reksadana	5	-	(6.848.284.133)	Additions of mutual fund investments
Pelepasan investasi reksadana	5	-	9.970.059.060	Disposal of mutual fund investment
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		710.802.871.156	686.668.155.424	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset lain-lain	12	(12.795.840.631)	(4.839.641.657)	Addition of other assets
Pengurangan aset lain-lain	12	1.863.818.708	13.013.159.560	Deduction of other assets
Perolehan aset tetap	11, 35	(39.314.923.244)	(31.718.011.003)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud		(2.449.683.906)	-	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	11	-	200.000.000	Proceed from sales of fixed assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(52.696.629.073)	(23.344.493.100)	Net Cash Flow Used for Investing Activities

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS				FINANCING ACTIVITIES
PENDANAAN				
Pembayaran untuk utang bank	13	(130.606.399.863)	(32.781.282.932)	Payments for bank loans
Penarikan utang bank				Proceeds from bank loans
PT Bank Rakyat Indonesia				PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	13	2.795.287.306.180	2.661.075.715.039	(Persero) Tbk
Pembayaran utang bank				Payments for bank loans
PT Bank Rakyat Indonesia				PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	13	(3.285.674.230.167)	(3.215.409.058.194)	(Persero) Tbk
Penerimaan dari liabilitas				Cash receipts from lease
sewa	17	-	77.060.412.000	liabilities
Pembayaran untuk liabilitas				Payments for lease
sewa	17	(36.313.570.320)	(77.781.873.408)	liabilities
Penerimaan dari surat				Cash receipts from medium-
berharga jangka menengah	16	-	60.248.000.000	term notes
Pembayaran untuk surat				Payments for medium-
berharga jangka menengah	16	-	(122.075.090.250)	term notes
Pembayaran dividen tunai	21	(37.759.957.548)	-	Payments for cash dividend
Arus Kas Bersih yang				
Digunakan untuk Aktivitas				Net Cash Flows Used in
Pendanaan		(695.066.851.718)	(649.663.177.745)	Financing Activities
KENAIKAN				NET INCREASE
(PENURUNAN) BERSIH				(DECREASE) IN CASH
KAS DAN BANK		(36.960.609.635)	13.660.484.579	AND CASH IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs				The effect of foreign exchange
terhadap kas dan bank		2.719.267.034	(1.847.485.580)	in cash and cash in banks
KAS DAN BANK AWAL				CASH AND CASH IN
TAHUN		311.955.972.514	300.142.973.515	BANKS AT BEGINNING
				OF THE YEARS
KAS DAN BANK AKHIR				CASH AND
TAHUN	4	277.714.629.913	311.955.972.514	CASH IN BANKS AT END
				OF THE YEARS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial
Statements which are an integral part of the
financial statements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 12 tanggal 14 Juni 2024 mengenai perubahan Pengangkatan Kembali. Perubahan tersebut telah mendapatkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0214440 tanggal 14 Juni 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 November 1994.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

PT Suparma Tbk (the Entity) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on the Notarial Deed No. 29 of Tjahjadi Hartanto, S.H., on August 25, 1976. The Entity's name, PT Supar Inpama was changed to PT Suparma based on the Notarial Deed No. 5 dated December 7, 1978 of the same notary. The deed of establishment and the change in the Entity's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No.Y.A.5/449/22 dated September 15, 1981 and published in the State Gazette No. 26 Supplement No. 376 dated March 30, 1982. The Entity's Articles of Association had been amended several times, the most recently was based on Notarial Deed No. 12 dated June 14, 2024 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., regarding changes to Re-appointment. The amendment has received a Notification Acceptance Letter of Amendment of the Articles of Association by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-AH.01.09-0214440 dated June 14, 2024.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's scope of activities comprises the manufacture of paper and other related products. The Entity's office and plant are located in Warugunung Village, Karangpilang, Surabaya, East Java.

The Entity started its commercial operations in April 1978.

b. Public Offering of the Entity's Shares

On October 14, 1994, the Entity obtained the Decision Letter No. S-1739/PM/1994 of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding initial public offering in the Indonesian Stock Exchange. The Entity listed its shares total 86,500,000 shares in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on November 15, 1994.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

In June 1996, the Entity issued bonus shares of 64,875,000 shares from additional paid-in capital and declared stock dividends of 4,325,000 shares from retained earnings, which increased the number of shares issued and fully paid to become 155,700,000 shares.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

In September 1997, the Entity changed the par value of its share from Rp 1,000 to Rp 500, which increased the number of shares issued and fully paid to become 311,400,000 shares.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

In July 1999, the Entity issued bonus shares of 616,572,000 shares from revaluation increment in fixed assets, which increased the number of shares issued and fully paid to become 927,972,000 shares.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

In July 2000, the Entity issued stock dividends of 157,755,240 shares. Based on the stockholders' extraordinary general meeting in October 2000, the stockholders approved, among others, the change of stock dividends totaled 64,074,658 shares, which increased the number of shares issued and fully paid to become 992,046,658 shares.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

In relation with the execution of quasi reorganization on April 20, 2005, the Entity increased authorized capital stock from 2,000,000,000 shares to 2,500,000,000 shares and decreased of the par value of its share from Rp 500 to Rp 400 per share, which was decreasing in issued and fully paid capital stock amounting to Rp 99,204,665,800, therefore the Entity's issued and fully paid capital stock become to Rp 396,818,663,200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

On July 30, 2007, the Entity increased its issued and fully paid capital stock from conversion of long-term debts amounting to Rp 200,000,000,000, therefore issued and fully paid capital stock increased to Rp 596,818,663,200 in 1,492,046,658 shares.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

On November 24, 2016, the Entity increased its issued fully paid capital stock from conversion of long term debt amounting to Rp 249,009,720,000, therefore, the issued and fully paid capital stock increased to Rp 845,828,383,200 with 2,114,570,958 shares.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 7 Juni 2021, Entitas melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar 2.500.000.000 saham menjadi 5.000.000.000 saham.

On June 7, 2021, the Entity increased authorized capital from 2,500,000,000 shares to 5,000,000,000 shares.

Berkaitan dengan peningkatan modal dasar, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 676.662.240 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.791.233.198 saham pada tahun 2021.

Related to the increase in authorized capital, the Entity issued stock dividends of 676,662,240 shares which increased the number of shares issued and fully paid to 2,791,233,198 shares in 2021.

Pada tanggal 8 Juli 2022, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 362.859.018 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 3.154.092.216 saham.

On July 8, 2022, the Entity issued bonus share of 362,859,018 shares from capitalization of additional paid-in capital, which increased the number of shares issued and fully paid to become 3,154,092,216 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya sebesar 3.154.092.216 saham pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity has listed all common shares each amounting to 3,154,092,216 shares in Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Welly	:
Komisaris Independen	:	Subiantara	:
		Tan Juanto	
		Maria Bernadette Lanniwati	

President Commissioner
Independent Commissioners

Dewan Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur	:	Edward Sopanan	:
Direktur	:	Joseph Sulaiman	:
		Barli Leponco	
Direktur Independen	:	Hendro Luhur	:

President Director
Directors

Independent Director

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Komite Audit	:	Subiantara	:
Anggota	:	Wenny	:
		Tri Hertanto	

Head of Audit Committee
Members

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 808 dan 779 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Entity has 808 and 779 permanent employees on December 31, 2024 and 2023, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7, regarding "the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP- 347/BL/2012.

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Standar tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen dan revisi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2024, tidak menimbulkan perubahan material terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 116, mengenai “Sewa”.

Amendemen PSAK No. 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewabalik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual penyewa untuk menentukan ‘pembayaran sewa’ atau ‘pembayaran sewa yang direvisi’ sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK No. 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment and revised standards which are effective on January 1, 2024 did not result in material changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the financial statements:

- *PSAK No. 116, regarding “Leases”.*

The amendments to PSAK No. 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK No. 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller lessee to determine ‘lease payments’ or ‘revised lease payments’ such that the seller lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK No. 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK No. 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK No. 115 adalah liabilitas sewa.

- PSAK No. 201, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”

Amendemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi “penyelesaian” untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrument ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK No. 201, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan”.

Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar).

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK No. 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK No. 115 is a lease liability.

- *PSAK No. 201 regarding “Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about these items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of “settlement” to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- *PSAK No. 201, regarding “Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants”.*

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity’s right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- PSAK No. 207, mengenai “Laporan Arus Kas” dan PSAK No. 107, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK No. 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK No. 107 diamendemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- *PSAK No. 207, regarding “Statement of Cash Flows” and PSAK No. 107, regarding “Financial instruments: Disclosures”.*

The amendments add a disclosure objective to PSAK No. 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK No. 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Entitas menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diwajibkan untuk mengungkapkan:

- informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
 - informasi yang diwajibkan oleh PSAK No. 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- PSAK No. 409, mengenai “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah” dan PSAK No. 401, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.

Revisi PSAK No. 409 terkait dengan pengukuran selanjutnya untuk aset zakat, infak dan sedekah yang terpapar fluktuasi nilai wajar signifikan, serta menambahkan pengaturan baru seperti sedekah jasa dan diskon atau potongan atas pembelian aset atau jasa.

Revisi PSAK No. 401 menghilangkan penyajian laporan perubahan aset kelolaan sebagai salah satu komponen laporan keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Akuntan Indonesia.

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 109, mengenai “Instrumen Keuangan”.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Entity apply the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

- comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
 - the information otherwise required by PSAK No. 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- PSAK No. 409, regarding “Accounting for Zakat, Infaq and Alms” and PSAK No. 401, regarding “Presentation of Sharia Financial Reports”.

Revision of PSAK No. 409 relates to further measurement of zakat, infaq and alms assets that are exposed to significant fair value fluctuations, as well as adding new arrangements such as alms services and discounts or discounts on the purchase of assets or services.

Revision of PSAK No. 401 eliminates the presentation of reports on changes in assets under management as a component of the financial statements.

Beginning January 1, 2024, reference to the individual PSAK and ISAK have been changed as published by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute.

c. Financial Instruments

The Entity have applied PSAK No. 109 regarding “Financial Instruments”.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. *Financial assets measured at amortized cost;*
2. *Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and*
3. *Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).*

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as fair value through profit or loss (FVTPL).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Business Model Assessment

The Entity determine their business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss (FVTPL).

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets measured at amortized cost*

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi investasi jangka pendek.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

As of December 31, 2024 and 2023, financial assets measured at amortized cost consist of cash and cash in banks, trade receivables, other receivables and other assets.

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL) are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of December 31, 2024 and 2023, financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL) consist of short-term investments.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode *EIR*. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Entitas mengklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a. entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal;

- (iii) *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)*

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of December 31, 2024 and 2023, financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) consist of other assets.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows:

1. *Financial liabilities measured at amortized cost; and*
2. *Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).*

The Entity determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Entity shall classify a liability as current when:

- a. *it expects to settle the liability in its operating cycle;*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- b. entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
- c. liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
- d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang tidak termasuk dalam kriteria diatas sebagai liabilitas jangka panjang.

Entitas mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai liabilitas jangka panjang jika Entitas mempunyai hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Hal ini berlaku terlepas dari apakah Entitas bermaksud menyelesaikan liabilitasnya dalam waktu 12 bulan ke depan, dan meskipun Entitas menyelesaikan liabilitas sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk diterbitkan. Namun, dalam kasus ini, Entitas mengungkapkan informasi mengenai waktu penyelesaian agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dampak liabilitas terhadap posisi keuangan Entitas.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi *EIR*.

- b. it holds the liability primarily for the purpose of trading;
- c. the liability is due to be settled within twelve months after the reporting period; or
- d. it does not have the right at the end of the reporting period to defer settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

The Entity classifies all other liabilities as non-current.

The Entity classify a liability as non-current if it has a right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. This applies regardless of whether the Entity intend to settle the liability within the next 12 months, and even if it settles the liability before the financial statements are authorized for issue. However, in these cases, the Entity disclose information about the timing of the settlement to enable the users of their financial statements to understand the impact of the liability on the Entity's financial position.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the *EIR* method. The *EIR* amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the *EIR* amortization process.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, surat berharga jangka menengah dan liabilitas sewa.

As of December 31, 2024 and 2023, financial liabilities measured at amortized cost consist of bank loans, trade payables, dividend payables, accrued expenses, medium-term notes and lease liabilities.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

For trade receivable and other receivables, the Entity applies a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah diakui pada periode setelah tanggal pelaporan mengalami peningkatan, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan dari kerugian kredit ekspektasian pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pemulihan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Entity recognizes impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Level 2 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 224, "Related Parties Disclosures".

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- | | |
|---|---|
| <p>(iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</p> <p>(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, berikutnya terkait dengan entitas lain).</p> <p>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent is related to the others).</p> <p>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>(iii) both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>(v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>(vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> <p>(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|---|

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan ataupun tidak dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All balances and significant transactions with related parties, whether it is done or not done with the terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 207, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

f. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, meliputi investasi penyertaan saham dengan kepemilikan dibawah 20% dan reksadana. Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Investasi jangka pendek dicatat pada laporan keuangan sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif.

e. Cash and Cash Equivalents

According to PSAK No. 207, regarding “Statements of Cash Flows”, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes.

f. Short-term Investments

Short-term investments are financial assets held for trading, consisting of investment in shares of stocks with an ownership interest of less than 20% and mutual funds. Short-term investments are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. The short-term investments are carried in the financial statements at fair value with net changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of trade receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The amount of the allowance is recognized in the statements of profit of loss and other comprehensive income.

i. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 202, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Inventories

According to PSAK No. 202, regarding “Inventories”, inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

k. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

k. Advance for Purchases

Advance for purchases represents advance payments made to supplier for goods to be delivered.

l. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 216, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

l. Fixed Assets

According to PSAK No. 216, regarding “Fixed Assets”, fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are initially measured at cost, subsequently, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful life of the fixed assets are as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and installations</i>
Mesin dan peralatan	20 – 30	<i>Machineries and equipment</i>
Alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan dan perabot kantor	5	<i>Furniture and office equipment</i>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Hak atas tanah secara umum dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomi yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK No. 216, "Aset Tetap".

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam proses pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Land rights are generally stated at cost and are not amortized. Each of the land rights is analysed to determine whether it should be accounted for as either a fixed assets or a right-of-use assets, depending on the underlying economic substance of the land rights ownership. If the land rights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets they are accounted for as leases under PSAK No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK No. 216, "Fixed Assets".

The cost of the construction of assets is capitalized as fixed assets under construction. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

m. Intangible Assets

Intangible assets has limited useful lives and measured at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocated their cost over their estimated useful lives, as follows:

Tahun/Years

Perpanjangan Hak Guna Bangunan (HGB)

32

Extension of Building Rights Title (HGB)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

n. Sewa

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 116, mengenai “Sewa”, yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai “sewa operasi”.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang di mana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

n. Leases

The Entity have applied PSAK No. 116, regarding “Leases”, which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as “operating lease”.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the assets. The Entity has this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

- 1. The Entity has the right to operate the assets;*
- 2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

i) Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Mesin dan peralatan	25

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

i) Right-of-use assets

The Entity recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

Machineries and equipment

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Entity apply PSAK No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply PSAK No. 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ii) Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

ii) Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Entity is reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mengukur Kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan Tingkat diskonto revisi;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisi digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi

Entitas melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Entitas menyajikan "Aset Hak-Guna" sebagai bagian dari aset tetap dan "Liabilitas Sewa" disajikan secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Entitas menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

The Entity remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Entity did not make such any adjustment during the periods presented.

The Entity presents "Right-of-Use Assets" as part of fixed assets and "Lease Liabilities" are presented separately in the statements of financial position.

Sale and Leaseback Transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Entity applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK No. 115 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh Entitas. Dengan demikian Entitas mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-penyewa.
- Pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK No. 116.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Entitas melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Entitas.

Entitas mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Pengalihan aset bukan merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 109.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by the Entity as the seller-lessee satisfy the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale of the asset:

- *The Entity measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the Entity. Accordingly, the Entity shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.*
- *The buyer-lessor shall account for the purchase of the asset applying applicable standards, and for the lease applying the lessor accounting requirements in PSAK No. 116.*

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Entity shall make the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- *any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and*
- *any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Entity.*

The Entity measures any potential adjustment required on the basis of the more readily determinable of:

- *the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and*
- *the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.*

Transfer of the asset is not a sale

If the transfer of an asset by the Entity as the seller-lessee do not satisfy the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale of the assets:

- *the Entity continue to recognize the transferred asset and recognize a financial liability equal to the transfer proceeds. The financial liability is accounted for under PSAK No. 109.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Aset keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 109.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi suatu aset yang memerlukan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Semua biaya pinjaman dibebankan pada periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lain yang dikeluarkan Entitas sehubungan dengan dana pinjaman.

p. Utang Dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai liabilitas dan dikurangkan dari ekuitas setelah disetujui oleh Direksi Entitas.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang *dilutive*.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan PSAK No. 236, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

- The buyer-lessor shall not recognize the transferred asset and shall recognize a financial asset equal to the transfer proceeds. Financial asset shall be accounted for under PSAK No. 109.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the asset. All borrowing costs are expensed in the period in which they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Entity incurs in connection with borrowing funds.

p. Dividend Payables

Cash dividend on common shares are recognised on liability and deducted from equity when approved by the Entity Board of Directors.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent entity by weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Entity's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

r. Impairment in Non-Financial Assets

According to PSAK No. 236, regarding "Impairment of Assets", at statement of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari *unit* penghasil kas atas aset.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual bersih atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (*unit* penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (*unit* penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

s. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

s. Estimated Liabilities for Employee Benefits

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang didanai sesuai dengan PSAK No. 219, mengenai “Imbalan Kerja”, dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

The Entity recognize which are funded employee benefit liability in according to PSAK No. 219, regarding “Employee Benefits”, and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program imbalan pasti.

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the PP 35/2021 represent defined benefit plans.

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

The cost of providing employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Entity recognizes all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

t. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

t. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

Entitas telah menerapkan PSAK No. 115 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

The Entity has applied PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 14 hingga 60 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Entitas, pelanggan memiliki hak retur. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract Liabilities

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term is 14 to 60 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

Under the Entity standard contract terms, customers have a right of return. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada saat yang sama, Entitas memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Entitas mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Entitas menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i) Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii) Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar.

At the same time, the Entity has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Entity recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Entity uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

The Entity considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g warranties, customer loyalty points). In determining the transaction price for the sale of goods, the Entity considers the effects of variable consideration, existence of significant financing component, noncash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii) Significant financing component

The Entity receives advance payments from certain customers for the sale of goods with a manufacturing lead time of two (2) years after signing the contract receipt of payment. There is a significant financing component for these contracts considering the length of time between the customers' payment and the transfer of the goods, as well as the prevailing interest rate in the market.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

As such, the transaction price for these contracts is discounted, using the interest rate implicit in the contract (i.e., the interest rate that discounts the cash selling price of the metal goods, steel and iron holo to the amount paid in advance). This rate is commensurate with the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Entity and the customer at contract inception.

Entitas menerapkan kebijakan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

The Entity applies the practical expedient for short-term advances received from customer. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised goods or services and the payment is one (1) year or less.

iii) **Pertimbangan non-cash**

iii) **Non-cash consideration**

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

The Entity estimates the fair value of the non-cash consideration by reference to its market price. If the fair value cannot be reasonably estimated, the non-cash consideration is measured indirectly by reference to the stand-alone selling price of goods.

Pendapatan Bunga

Interest Income

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest income is accrual in time basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

u. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

u. **Foreign Currency Transactions and Balances**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

The exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was middle rate of Bank Indonesia as follows:

	2024	2023	
EUR 1, Euro Eropa	16.851	17.140	EUR 1, European Euro
USD 1, Dolar Amerika Serikat	16.162	15.416	USD 1, United States Dollar
CNY 1, Renminbi Yuan Tiongkok	2.214	2.170	CNY 1, Chinese Yuan Renminbi
JPY 1, Yen Jepang	102	110	JPY 1, Japanese Yen

v. Pajak Penghasilan

v. Income Taxes

Entitas menerapkan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

The Entity adopted PSAK No. 212, regarding "Income Taxes", which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed/ objection against by the Entity, when the result of filed the objection/ appeal is determined.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

w. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Entity's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MATERIAL

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

3. USE OF MATERIAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a material effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade and other receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts.

In these cases, the Entity uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

The Entity apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

b. Depreciation of Fixed Assets

The Entity's management reviews periodically the estimated useful life of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Management will revise the depreciation charge where useful life are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5 – 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets are 5 – 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

c. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

c. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate and salary increase. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

d. Impairment loss of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari *unit* penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (*unit* penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (*unit* penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

e. Pengukuran Nilai Wajar

e. Fair Value Measurement

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar *input* dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. *Input* yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana *input* dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hierarki nilai wajar):

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk *item* yang serupa (tidak disesuaikan)

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Level 2: Teknik penilaian untuk *input* yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi *item* menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar *item* tersebut. Transfer *item* antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan.

Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

f. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model.

The inputs to these model are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

f. Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan".

Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap direviu untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai akan diakui jika terdapat bukti bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi aset tetap mengalami penurunan nilai.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

g. Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 212, regarding "Income Taxes".

The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Entity presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in income tax expense in statement profit or loss and other comprehensive income.

h. Impairment of Fixed Assets

Fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. An impairment loss would be recognised whenever there is existing evidence that the carrying amount is not recoverable.

Management believes that there are no indications that the fixed assets are impaired.

Material Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis atas aset keuangan yang tersisa tepat untuk dilanjutkan dan jika tidak tepat apakah telah terdapat perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode-periode yang disajikan.

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Expected credit losses ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan *ECL* 12 bulan untuk aset tahap 1, atau *ECL* seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

a. Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determines the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

b. Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the periods ended December 31, 2024 and 2023.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

4. CASH AND CASH IN BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Kas	11.481.253.295	10.870.786.413	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	144.954.929.765	151.854.350.284	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	79.041.514.164	117.871.490.616	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	10.856.963.173	10.522.106.187	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	1.150.288.008	5.953.522.146	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	262.599.578	261.464.008	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	143.972.202	144.283.132	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.825.000	11.150.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.164.295	11.447.728	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.678.802.051	379.854.094	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.049.112.697	6.254.252.238	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	69.399.467	7.821.265.668	PT Bank ICBC Indonesia
<u>Renminbi Yuan Tiongkok</u>			<u>Chinese Yuan Renminbi</u>
PT Bank ICBC Indonesia	5.806.218	-	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	266.233.376.618	301.085.186.101	Sub-total
Jumlah	277.714.629.913	311.955.972.514	Total

Tingkat suku bunga kontraktual pada bank adalah sebagai berikut:

Contractual interest rate on the cash in banks are as follows:

	2024	2023	
Rupiah	0,50% - 5,25%	0,50% - 5,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 4,00%	0,50% - 4,00%	United States Dollar
Renminbi Yuan Tiongkok	0,10%	-	Chinese Yuan Renminbi

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

There are no cash and cash in banks balances to related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash and cash in banks balances which are restricted for use.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Saham

Akun ini merupakan investasi saham ekuitas yang terdiri dari beberapa saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut dikelola oleh PT Sucor Sekuritas sebesar 113.280.200 saham, senilai Rp 15.551.063.000 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	15.551.063.000	10.697.178.100
Penambahan	62.356.469.100	61.212.897.800
Pelepasan	(82.557.189.800)	(55.797.292.100)
Laba pelepasan investasi jangka pendek (lihat Catatan 25)	4.649.657.700	1.618.654.300
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek (lihat Catatan 29)	-	(2.180.375.100)
Nilai wajar	-	15.551.063.000

Reksadana

Akun ini merupakan investasi pada reksadana dari Sucorinvest Money Market Fund yang dikelola oleh PT Sucor Sekuritas pada tanggal 31 Desember 2023. Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	3.021.992.819
Penambahan	6.848.284.133
Pelepasan	(9.970.059.060)
Laba pelepasan investasi jangka pendek (lihat Catatan 25)	99.782.108
Nilai wajar	-

Investasi jangka pendek tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau liabilitas kontinjensi lainnya.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Shares

This account represent equity investments consisting of various shares listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). These shares are managed by PT Sucor Sekuritas with 113,280,200 shares, amounting to Rp 15,551,063,000 as of December 31, 2023. The details and movement of this account are as follow:

Beginning balance
Additions
Disposals
Gain on disposal of short-term investment (see Note 25)
Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments (see Note 29)
Fair value

Mutual fund

This represent investments in mutual fund of Sucorinvest Money Market Fund managed by PT Sucor Sekuritas as of December 31, 2023. The details and movement of this account are as follow:

Beginning balance
Additions
Disposals
Gain on disposal of short-term investment (see Note 25)
Fair value

The short-term investments are not pledged as collateral for any liabilities or any other contingent liabilities.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
<u>Pihak ketiga:</u>		
Penjualan lokal	224.579.241.994	204.824.834.801
Penjualan ekspor	8.405.537.002	7.949.559.008
Jumlah	232.984.778.996	212.774.393.809

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	224.579.241.994	204.824.834.801
Dolar Amerika Serikat	8.405.537.002	7.949.559.008
Jumlah	232.984.778.996	212.774.393.809

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	172.267.298.146	152.576.626.690
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	48.004.448.785	52.778.110.818
31 – 60 hari	11.983.131.253	6.800.152.778
Lebih dari 60 hari	729.900.812	619.503.523
Jumlah	232.984.778.996	212.774.393.809

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000 pada tahun 2024 dan 2023 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 13).

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2024	2023
<u>Third parties:</u>		
Local sales	224.579.241.994	204.824.834.801
Export sales	8.405.537.002	7.949.559.008
Total	232.984.778.996	212.774.393.809

The details of trade receivables based on transaction currencies are as follows:

	2024	2023
<u>Third parties:</u>		
Rupiah	224.579.241.994	204.824.834.801
United States Dollar	8.405.537.002	7.949.559.008
Total	232.984.778.996	212.774.393.809

The details of aging schedule on trade receivables calculated based on due date are as follows:

	2024	2023
<u>Third parties:</u>		
Not due	172.267.298.146	152.576.626.690
Due:		
1 – 30 days	48.004.448.785	52.778.110.818
31 – 60 days	11.983.131.253	6.800.152.778
Over 60 days	729.900.812	619.503.523
Total	232.984.778.996	212.774.393.809

Based on a review of trade receivables as of December 31, 2024 and 2023, management believes that there is no objective evidence on trade receivables which cannot be collected, hence provision for impairment loss of trade receivables is not necessary.

Trade receivables that bound by fiduciary amounting to Rp 91,071,463,000 in 2024 and 2023 by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 13).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pihak ketiga:	
Karyawan	3.757.784.732
Klaim asuransi	101.619.314
Jumlah	3.859.404.046

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2023
Third parties:	
Employees	2.653.103.734
Insurance claim	96.928.807
Total	2.750.032.541

Based on a review of other receivables as of December 31, 2024 and 2023, management believes that there is no objective evidence on other receivables which cannot be collected, hence provision for impairment loss of other receivables is not necessary.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Bahan baku dan pembantu	732.853.450.850
Barang dalam proses	93.040.142.347
Barang jadi	35.928.071.921
Barang dalam perjalanan	35.049.891.567
Jumlah	896.871.556.685

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 1.133.487.642.438 dan Rp 1.036.025.051.330 untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi neto, sehingga tidak diperlukan pencadangan keusangan nilai persediaan tersebut.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 306.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2024 dan 2023 (lihat Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	2023
Raw materials and supplies	674.864.470.456
Work in process	101.759.742.651
Finished goods	47.914.492.838
Goods in transit	4.305.861.549
Total	828.844.567.494

The cost of inventories recognised as expense and included in the cost of goods sold amounting to Rp 1,133,487,642,438 and Rp 1,036,025,051,330 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Based on a review of the inventories as of December 31, 2024 and 2023, the management believes that the carrying value of inventories does not exceed the net realizable value, therefore no allowance for inventories obsolescence is necessary.

Inventories together with fixed assets are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to Rp 306,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2024 and 2023 (see Note 11). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000 pada tahun 2024 dan 2023 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 13).

Inventories that are bound by fiduciary amounting to Rp 184,547,368,000 in 2024 and 2023 by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 13).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Asuransi	2.432.047.323	2.278.329.144	Insurance
Bea masuk	1.044.123.000	235.663.240	Custom duties
Sewa	591.000.000	1.517.500.000	Rent
Lain-lain	148.790.689	337.017.769	Others
Jumlah	4.215.961.012	4.368.510.153	Total

10. UANG MUKA PEMBELIAN

10. ADVANCE FOR PURCHASES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Aset tetap	13.286.255.249	3.454.806.189	Fixed assets
Persediaan	6.011.779.802	3.076.918.704	Inventories
Jumlah	19.298.035.051	6.531.724.893	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	279.914.271.027	-	-	-	279.914.271.027	Land rights
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	1.681.548.749	-	8.735.383.322	138.702.896.737	Buildings and installations
Mesin dan peralatan	2.604.291.718.706	84.868.992.719	-	328.754.484.204	3.017.915.195.629	Machineries and equipment
Alat pengangkutan	102.298.939.654	15.874.346.432	-	-	118.173.286.086	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	71.035.274.854	3.634.466.399	-	-	74.669.741.253	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	3.185.826.168.907	106.059.354.299	-	337.489.867.526	3.629.375.390.732	Sub-total
Aset dalam Pembangunan						Construction- in Progress
Mesin dan peralatan	75.166.156.566	13.085.247.181	-	(84.263.555.054)	3.987.848.693	Machineries and equipment
Bangunan dan prasarana	-	8.735.383.322	-	(8.735.383.322)	-	Buildings and installations
Sub-jumlah	75.166.156.566	21.820.630.503	-	(92.998.938.376)	3.987.848.693	Sub-total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Mesin dan peralatan	384.201.988.716	-	-	(244.490.929.150)	139.711.059.566	Machineries and equipment
Jumlah Biaya Perolehan	3.645.194.314.189	127.879.984.802	-	-	3.773.074.298.991	Total Acquisition Cost

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2024						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	117.562.861.111	1.858.374.474	-	-	119.421.235.585	Buildings and installations
Mesin dan peralatan	1.476.761.425.482	95.034.673.059	-	24.319.235.621	1.596.115.334.162	Machineries and equipment
Alat pengangkutan	87.040.808.864	7.571.833.934	-	-	94.612.642.798	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	58.827.999.953	4.576.255.757	-	-	63.404.255.710	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	1.740.193.095.410	109.041.137.224	-	24.319.235.621	1.873.553.468.255	Sub-total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Mesin dan peralatan	30.020.560.627	5.588.442.382	-	(24.319.235.621)	11.289.767.388	Machineries and equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.770.213.656.037	114.629.579.606	-	-	1.884.843.235.643	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.874.980.658.152				1.888.231.063.348	Net Book Value
2023						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	275.869.999.719	4.044.271.308	-	-	279.914.271.027	Land rights
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666	Buildings and installations
Mesin dan peralatan	2.501.499.342.714	113.869.182.704	-	(11.076.806.712)	2.604.291.718.706	Machineries and equipment
Alat pengangkutan	97.974.415.667	4.723.026.715	398.502.728	-	102.298.939.654	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	66.132.236.513	4.903.038.341	-	-	71.035.274.854	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	3.069.761.959.279	127.539.519.068	398.502.728	(11.076.806.712)	3.185.826.168.907	Sub-total
Aset dalam Pembangunan						Construction- in Progress
Mesin dan peralatan	45.859.501.761	29.306.654.805	-	-	75.166.156.566	Machineries and equipment
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Mesin dan peralatan	375.002.570.562	-	-	9.199.418.154	384.201.988.716	Machineries and equipment
Jumlah Biaya Perolehan	3.490.624.031.602	156.846.173.873	398.502.728	(1.877.388.558)	3.645.194.314.189	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	115.065.495.640	2.497.365.471	-	-	117.562.861.111	Buildings and installations
Mesin dan peralatan	1.386.761.249.458	83.553.611.927	-	6.446.564.097	1.476.761.425.482	Machineries and equipment
Alat pengangkutan	80.985.908.893	6.440.119.275	385.219.304	-	87.040.808.864	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	54.367.926.504	4.460.073.449	-	-	58.827.999.953	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	1.637.180.580.495	96.951.170.122	385.219.304	6.446.564.097	1.740.193.095.410	Sub-total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Mesin dan peralatan	24.267.120.746	14.077.392.536	-	(8.323.952.655)	30.020.560.627	Machineries and equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.661.447.701.241	111.028.562.658	385.219.304	(1.877.388.558)	1.770.213.656.037	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.829.176.330.361				1.874.980.658.152	Net Book Value

Mutasi dalam reklasifikasi aset tetap mesin dan peralatan kepemilikan langsung termasuk dalam:

The movement in the reclassification of fixed assets' direct ownership machineries and equipment includes:

	2024	2023	
Aset hak-guna mesin dan peralatan ke dalam aset kepemilikan langsung	244.490.929.150	68.241.802.615	Rights-of-use assets machinery and equipment to direct ownership accounts
Aset dalam pembangunan ke dalam aset kepemilikan langsung	84.263.555.054	-	Construction- in Progress assets to direct ownership accounts

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Mesin dan peralatan dari aset kepemilikan langsung ke dalam aset hak-guna	-	(79.318.609.327)	Machineries and equipment from direct ownership to right-of-use asset
Jumlah	328.754.484.204	(11.076.806.712)	Total

Mutasi dalam reklasifikasi aset hak-guna yang timbul dari transaksi jual dan sewa balik termasuk dalam:

The movement in the reclassification of rights-of-use assets arising from sale and leaseback transactions includes:

	2024	2023	
Aset hak-guna mesin dan peralatan ke dalam aset kepemilikan langsung	(244.490.929.150)	(68.241.802.615)	Rights-of-use assets machinery and equipment to direct ownership accounts
Aset hak-guna dari kepemilikan langsung dengan nilai buku bersih (lihat Catatan 35)	-	77.441.220.769	Rights-of-use assets from direct ownership with a net book value (see Note 35)
Jumlah	(244.490.929.150)	9.199.418.154	Total

Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 37.123.256.804 dan Rp 43.738.070.048, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (lihat Catatan 35).

Sparepart used to fixed assets are capitalized amounting to Rp 37,123,256,804 and Rp 43,738,070,048 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (see Note 35).

Pada tanggal 31 Desember 2023, transaksi penjualan alat pengangkutan Entitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023, the sale transaction of transportation equipments of the Entity are as follows:

	2023	
Harga jual	200.000.000	Sales price
Nilai buku	(13.283.424)	Net book value
Laba atas penjualan alat pengangkutan (lihat Catatan 25)	186.716.576	Gain from sale of transportation equipments (see Note 25)

Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Beban pabrikasi	106.399.470.768	106.858.583.200	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	8.230.108.838	4.169.979.458	General and administrative expenses (see Note 27)
Jumlah	114.629.579.606	111.028.562.658	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2056, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 19.904 m² dan 21.149 m² (7% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

As of December 31, 2024 and 2023, land rights represent the Building Rights Title (HGB) which will expire in certain dates until 2056, and will be renewed. Land rights consisting of 19,904 m² and 21,149 m² (7% of the total land rights) are still under the names of the previous owners on December 31, 2024 and 2023, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian masing-masing kurang lebih sebesar 5% dan 91%, berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan Agustus 2025.

As of December 31, 2024, and 2023, the percentage of completion on construction in progress is approximately 5% and 91%, respectively, based on actual expenditures incurred relative to the total budgeted project cost. The completion of the machineries and equipment in progress is expected to be completed by August 2025.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 761.661.005.011 dan Rp 692.394.613.136 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounting to Rp 761,661,005,011 and Rp 692,394,613,136 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00132/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2025 tanggal 28 Februari 2025 dan No. 00161/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2024 tanggal 28 Februari 2024, nilai wajar aset tetap Entitas adalah sebesar Rp 3.629.749.800.000 dan Rp 3.615.616.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on the appraisal report No. 00132/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2025 dated February 28, 2025 and No. 00161/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2024 dated February 28, 2024 of Ruky, Safrudin & Partners, the Appraisal Company, the fair value of fixed assets of the Entity amounting to Rp 3,629,749,800,000 and Rp 3,615,616,000,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively. Based on the evaluation performed, the management believes that there is no impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

Tanah, lahan parkir dan gudang pada tahun 2024 dan 2023 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari Maybank (lihat Catatan 13).

Land, parking area and warehouse in 2024 and 2023 are used as collateral for bank loans from Maybank (see Note 13).

Pada tahun 2024 dan 2023, aset tetap berupa mesin dan peralatan, tanah dan bangunan dengan SHGB No. 14 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari BRI (lihat Catatan 13).

In 2024 and 2023, fixed assets, including machineries and equipment, land and buildings with SHGB No. 14, are used as collateral for bank loans obtained from BRI (see Note 13).

Aset tetap tertentu dijaminkan secara *pari passu* oleh pinjaman dari ICBC dan BRI (lihat Catatan 13).

Certain fixed assets are guaranteed in pari passu by loans obtained from ICBC and BRI (see Notes 13).

Persediaan beserta aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 306.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2024 dan 2023 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Inventories together with fixed assets are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to Rp 306,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2024 and 2023 (see Note 8). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Pihak ketiga	5.975.640.631	-	Third party
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Saldo awal	30.246.895.382	39.546.852.034	Beginning balance
Penambahan	6.820.200.000	4.839.641.657	Additions
Pengurangan	(1.863.818.708)	(13.013.159.560)	Deductions
Kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar (lihat Catatan 22)	(639.359.711)	(1.126.438.749)	Unrealized loss on change in fair value (see Note 22)
Sub-jumlah	34.563.916.963	30.246.895.382	Sub-total
Jumlah	40.539.557.594	30.246.895.382	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan pembayaran asuransi jiwa yang dilakukan oleh Entitas (pemegang polis) untuk karyawan yang memenuhi syarat (tertanggung) dari PT FWD Insurance Indonesia. Pada akhir masa asuransi, pembayaran premi sebesar 110% dari total premi yang telah dibayarkan akan dikembalikan kepada Entitas.

As of December 31, 2024, financial assets measured at amortized cost represent life insurance payments made by the Entity (policyholder) for its qualified employees (insured) of PT FWD Insurance Indonesia. At the conclusion of the insurance period, the premium payments, totaling 110% of the total premiums paid, will be refunded to the Entity.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan pembelian produk investasi ekuitas dari PT FWD Insurance Indonesia dan PT AIA Financial sehubungan dengan pelaksanaan program retensi karyawan.

As of December 31, 2023, financial assets measured at fair value through other comprehensive income represents purchased equity investment products from PT FWD Insurance Indonesia and PT AIA Financial in connection with the implementation of employee retention program.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK

13. BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	2024	2023	
<u>PT Bank Rakyat Indonesia</u> <u>(Persero) Tbk</u> Kredit Modal Kerja – USD (USD 10.603.166 pada 31 Desember 2024 dan USD 19.585.672 pada 31 Desember 2023)	171.368.374.226	301.932.720.166	<u>PT Bank Rakyat Indonesia</u> <u>(Persero) Tbk</u> Working Capital Facilities – USD (USD 10,603,166 on December 31, 2024 and USD 19,585,672 on December 31, 2023)
Kredit Modal Kerja – IDR	85.696.577	841.440.143	Working Capital Facilities – IDR
<u>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</u> (USD 7.035.095 pada 31 Desember 2024 dan USD 86.944 pada 31 Desember 2023)	113.701.206.036	1.340.320.996	<u>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</u> (USD 7,035,095 on December 31, 2024 and USD 86,944 on December 31, 2023)
<u>PT Bank ICBC Indonesia</u> (USD 3.019.342 pada 31 Desember 2024 dan USD 2.255.073 pada 31 Desember 2023) (CNY 170.410 pada 31 Desember 2024)	48.798.611.869 377.287.040	34.764.204.751 -	<u>PT Bank ICBC Indonesia</u> (USD 3,019,342 on December 31, 2024 and USD 2,255,073 on December 31, 2023) (CNY 170,410 on December 31, 2024)
Jumlah	334.331.175.748	338.878.686.056	Total

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari
BRI dengan pagu sebagai berikut:

*The Entity obtained working capital facilities from
BRI, which limit of those facilities are as follows:*

Fasilitas	Maksimum kredit/Maximum credit	Facilities
Kredit modal kerja impor	USD 25.600.000	Working capital facility for import
Kredit modal kerja	USD 8.500.000	Working capital
Trade line (sub limit)	USD 5.000.000	Trade line (sub limit)
Kredit modal kerja	Rp 15.000.000.000	Working capital

Pada 24 Oktober 2023, Entitas memperoleh suplesi
kredit modal kerja *buyer* (dahulu kredit modal kerja
impor) sebesar USD 20.000.000 sesuai dengan akta
Notaris Yahya Junaedi, S.H., M.Kn. No. 57 tanggal
24 Oktober 2023.

*On October 24, 2023, the Entity obtained additional
of buyer working capital facility (formerly working
capital facility for import) of USD 20,000,000 based
on Notary deed of Yahya Junaedi, S.H., M.Kn. No. 57
dated October 24, 2023.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Notaris Ismaryani, S.H.,M.Kn. No. 114, 115 dan 116 tanggal 28 Maret 2024 fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2025 dengan pagu sebagai berikut :

Based on Notarial Deed of Ismaryani, S.H.,M.Kn. No. 114, 115 and 116 dated March 28, 2024, this facility rolled over until March 31, 2025 with ceiling as follows:

Fasilitas	Maksimum kredit/Maximum credit		Facilities
Kredit modal kerja <i>buyer</i> /			<i>Buyer working capital / LC/SKBDN</i>
LC/SKBDN Line (dahulu Kredit modal kerja impor)	USD	45.600.000	<i>Line (formerly Working capital facility for import)</i>
LC/SKBDN Line (<i>sublimit</i>)	USD	45.600.000	<i>LC/SKBDN Line (sublimit)</i>
Kredit modal kerja <i>buyer</i> (<i>sublimit</i>)	USD	25.600.000	<i>Buyer working capital (sublimit)</i>
LC/SKBDN Line (<i>sublimit</i>)	Rp	15.000.000.000	<i>LC/SKBDN Line (sublimit)</i>
Kredit modal kerja <i>buyer</i> (<i>sublimit</i>)	Rp	15.000.000.000	<i>Buyer working capital (sublimit)</i>
Kredit modal kerja	USD	8.500.000	<i>Working capital</i>
Kredit modal kerja	Rp	15.000.000.000	<i>Working capital</i>

Pinjaman dalam mata uang asing pada tahun 2024 dan 2023 dibebani bunga per tahun sebesar 7,0% untuk fasilitas PIF/ TR KMK dan 6,25% untuk fasilitas UPAS, sedangkan untuk mata uang Rupiah dibebani bunga 9,5% untuk fasilitas PIF/ TR SKBDN dan 9,5% untuk fasilitas KMK.

Loans in foreign currency in 2024 and 2023 bears annual interest of 7.0% for PIF/ TR KMK facilities and 6.25% for UPAS facility, while for Rupiah, the interest of 9.5% is for PIF/ TR SKBDN facility and 9.5% for KMK facility.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu pada tahun 2024 dan 2023 (lihat Catatan 6, 8, dan 11).

The loans from BRI are secured by trade receivables, inventories and certain fixed assets in 2024 and 2023 (see Notes 6, 8 and 11).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, yaitu sebagai berikut:

The loan agreements with BRI, generally included certain restrictive covenants to the Entity, as follows:

- Mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain;
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum di utang BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas;
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham;
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan penyertaan saham kepada perusahaan lain;
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruh atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini;
- Memperoleh pinjaman/ kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang mengakibatkan *debt to equity* lebih dari atau sama dengan 400%;

- *Binding itself as a guarantor of debt or guarantee the company's assets to other parties;*
- *Settle and/ or pay debts to shareholders before being paid in BRI first;*
- *Distributed dividends to shareholders of more than 25% of the current year profit, except as additional paid-up capital by the Entity;*
- *Make interest payments on debts to shareholders;*
- *Providing loans to shareholders and investing in shares of other companies;*
- *Transfer/ surrender to other parties, part or all of the rights and obligations that arise in connection with this credit facility;*
- *Obtaining a new loan/ credit from a bank or other financial institution that results in a debt to equity of more than or equal to 400%;*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Melakukan investasi dan perluasan usaha melebihi 15% dari total aset perusahaan periode terakhir dalam jangka waktu 1 tahun;
- Menyewakan atau mengalihkan dalam bentuk apapun aset yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit di bank; dan
- Melakukan permohonan pernyataan pailit ke Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu, yaitu *Current Ratio* minimal 1 kali, *Interest Coverage Ratio* minimal 1,5 kali, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1 kali dan *Debt to Equity Ratio* maksimal 3 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Jaminan atas fasilitas pinjaman dari BRI adalah sebagai berikut :

1. Agunan pokok
 - Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000 (lihat Catatan 6).
 - Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000 (lihat Catatan 8).
2. Agunan tambahan
 - Tanah atas nama Entitas SHGB No. 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 dan 40 dengan luas 205.128 m² yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijamin secara *pari passu* dengan pinjaman ICBC.
 - Bangunan dengan luas kurang lebih 120.506 m² yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijamin secara *pari passu* dengan pinjaman ICBC.
 - Sarana pelengkap yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijamin secara *pari passu* dengan pinjaman ICBC.
 - Mesin dan peralatan yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya yang diikat secara fidusia sebesar Rp 518.594.760.000 (lihat Catatan 11).
 - Tanah dan Bangunan atas nama Entitas dengan SHGB No. 14 dengan luas tanah 30.800 m² dan luas bangunan 25.626 m² (lihat Catatan 11).

- Investing and expanding the business of more than 15% of the company total assets in the last period of 1 year;
- Renting out or transferring in any form the assets pledged as collateral for credit facilities at the bank; and
- Apply for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor own bankruptcy.

During the loan period, the Entity is required to maintain certain financial ratios, namely a *Current Ratio* minimum 1 times, *Interest Coverage Ratio* minimum 1.5 times, *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1 times and *Debt to Equity Ratio* maximum 3 times.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity had fulfilled the required conditions.

The collateral for the credit facilities from BRI are as follows :

1. Principal collateral
 - Trade receivables that are bound by fiduciary amounting to Rp 91,071,463,000 (see Note 6).
 - Inventories that are bound by fiduciary amounting to Rp 184,547,368,000 (see Note 8).
2. Additional collateral
 - Land on behalf of the SHGB Entity No. 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 and 40 with and area of 205,128 m² which is located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *pari passu* with a ICBC loan.
 - Building with an area of approximately 120,506 m², located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *pari passu* with a ICBC loan.
 - Facilities located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *pari passu* with a ICBC loan.
 - Machineries and equipment located at Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya which is bound by fiduciary amounting to Rp 518,594,760,000 (see Note 11).
 - Land and building on behalf of the Entity with SHGB No. 14 with a land area of 30,800 m² and a building area of 25,626 m² (see Note 11).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 21 Desember 2021, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Maybank Surabaya berupa *Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Line (SKBDN Line)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 8.000.000 *Sublimit Trust Receipt (TR)* untuk membiayai pembelian bahan baku, bahan pendukung dan suku cadang.

Fasilitas kredit dalam bentuk mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 6,00% dan 9,50% untuk *Trust Receipt* dan 6,00% dan 9,50% untuk *UPAS/UPAU* pada tahun 2024 dan 6,00% dan 9,50% untuk *Trust Receipt* dan 5,75%-6,00% dan 9,50% untuk *UPAS/UPAU* pada tahun 2023. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah selama 12 bulan dan akan berakhir pada 22 Desember 2024.

Pada tanggal 11 Desember 2023, Entitas telah menutup fasilitas kredit berupa *Letter of Credit (LC) Line 2* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar EUR 14.000.000 untuk pembelian mesin utama beserta kelengkapannya guna mendukung rencana ekspansi Entitas. Entitas memperoleh perubahan fasilitas berupa *PB Line* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 217.000.000.000 yang dibebani bunga per tahun sebesar 8,75%. Fasilitas *PB Line* tersebut memiliki jangka waktu 60 bulan dengan sublimit *IMBT Line Leasing iB 1* sebesar Rp 47.000.000.000 dan sublimit *IMBT Line Leasing iB 2* sebesar Rp 170.000.000.000.

Pada tanggal 2 September 2024, jumlah maksimum fasilitas kredit Entitas berupa *Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Line (SKBDN Line)* mengalami perubahan menjadi sebesar USD 15.000.000 dengan sublimit *Trust Receipt (TR)* sebesar USD 8.000.000. Fasilitas *PB Line* mengalami perubahan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 102.900.000.000, dengan sublimit *IMBT Line Leasing iB 1* sebesar Rp 102.900.000.000 dan penutupan sublimit *IMBT Line Leasing iB 2*.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 22 Januari 2025 (lihat Catatan 36).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On December 21, 2021, the Entity obtained credit facility from Maybank Surabaya in the form of Letter of Credit (LC)/ Domestic Letter of Credit Line (SKBDN Line) with maximum credit limit amounting to USD 8,000,000 Sublimit Trust Receipt (TR) to finance the purchase of raw materials, machinery and spareparts.

The credit facility in foreign currency and Rupiah have an interest rates of 6.00% and 9.50% for Trust Receipt and 6.00% and 9.50% for UPAS/UPAU per annum in 2024 and 6.00% and 9.50% for Trust Receipt and 5.75%-6.00% and 9.50% for UPAS/UPAU per annum in 2023. These credit facilities have a term of 12 months and will expire on December 22, 2024.

On December 11, 2023, the Entity terminated a credit facility in the form of a Letter of Credit (LC) Line 2 with a maximum loan amount of EUR 14,000,000 for the purchase of main machineries and equipment to support the Entity's expansion plans. The Entity obtained a change in facility in the form of PB Line with maximum credit limit amounting to Rp 217,000,000,000 and have an interest rates of 8.75%. PB Line facility has a term of 60 months with a sublimit of IMBT Line Leasing iB 1 of Rp 47,000,000,000 and a sublimit of IMBT Line Leasing iB 2 of Rp 170,000,000,000.

On September 2, 2024, the Entity's maximum credit limit in the form of Letter of Credit (LC)/ Domestic Letter of Credit Line (SKBDN Line) has changed to USD 15,000,000 with Sublimit Trust Receipt (TR) amounting to USD 8,000,000. PB Line facility has changed the maximum loan amount to Rp 102,900,000,000, with a sublimit of IMBT Line Leasing iB 1 of Rp 102,900,000,000 and terminated the sublimit of IMBT Line Leasing iB 2.

These facility has been rolled over until January 22, 2025 (see Note 36).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perjanjian pinjaman dengan Maybank memuat beberapa pembatasan kepada Entitas yaitu sebagai berikut:

This credit agreement with Maybank contains some restrictions for the Entity, as follows:

1. Pinjaman/ Penjamin Pihak Lain
 - Entitas tidak diperbolehkan menerima sesuatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan, fasilitas *leasing* berupa apapun juga atau untuk mengikat diri sebagai penjamin/*avails* untuk menjamin hutang orang/pihak lain (kecuali utang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari) tanpa surat persetujuan dari Maybank.
 - Entitas tidak diperkenankan untuk memberikan pinjaman ke *shareholder*, pengurus, perusahaan afiliasi grup tanpa izin dari Maybank.
2. Aset dan Jaminan Pihak Lain
 - Entitas tidak diperbolehkan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak dan/ atau kepentingan, menghapuskan sebagian besar atau seluruh hak kekayaan Entitas dan/ atau penjamin atau menjaminkan/ mengagunkan barang-barang bergerak maupun barang-barang tidak bergerak milik Entitas dan/atau penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/pihak siapapun juga (kecuali menjual dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal) tanpa surat persetujuan dari Maybank. Jaminan tidak dapat dipindahtangankan atau disewakan tanpa ijin tertulis dari Maybank.
3. Pembayaran Pinjaman Pihak Ketiga
 - Entitas tidak diizinkan melakukan pembayaran atau pembayaran kembali atas semua pinjaman kepada pihak ketiga siapapun selain pembayaran normal karena sifat usaha Entitas dan/atau penjamin tanpa surat persetujuan dari Maybank.
4. Investasi/Usaha Lain
 - Entitas tidak diperbolehkan melakukan investasi lainnya atau menjalankan kegiatan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan perubahan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian Pinjaman Entitas kepada Maybank tanpa surat persetujuan dari Maybank.
5. Permohonan Pailit
 - Entitas tidak diperkenankan mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga atau mengajukan permohonan penundaan pembayaran hutang (*surseance van betalling*).

1. *Credit/Guarantor of Other Parties*
 - *The Entity is not allowed to accept any money credit or financial facilities, leasing facilities in any form or to bind themselves as guarantors/avails to guarantee the debts of other people/parties (except trade debts made in the course of running daily business) without an approval letter from Maybank .*
 - *The Entity is not allowed to provide loans to shareholders, management, group affiliated companies without permission from Maybank.*
2. *Assets and Guarantee Other Parties*
 - *The Entity are not allowed to sell, rent, transfer, transfer rights and/or interests, write off most or all of the Entity's property rights and/or guarantors or pledge/collateralize movable or immovable property belonging to the Entity and/or guarantor in a manner however and to any person/party (except selling in the course of carrying out the normal nature of business) without a letter of approval from Maybank. Collateral cannot be transferred or leased without written permission from Maybank.*
3. *Payment of Other Third Parties Credit*
 - *The Entity is not permitted to make payments or repayments of all loans to any third party other than normal payments due to the nature of the Entity's business and/or guarantor without a letter of approval from Maybank.*
4. *Investment/Other Business*
 - *The Entity are not allowed to make other investments or carry out business activities that are not related to the business being carried out or make business changes that may affect the return of Entity Loans to Maybank without an approval letter from Maybank.*
5. *Bankruptcy Request*
 - *The Entity are not allowed to apply for bankruptcy by the Commercial Court or apply for a suspension of debt payments (surseance van betalling).*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. **Badan Usaha**
Dalam hal Entitas Badan Usaha, Entitas tidak diperbolehkan (tanpa surat persetujuan dari Maybank):
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan badan usaha lain, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan (akuisisi) saham-saham dalam badan usaha lain.
 - Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham Entitas dan/atau penjamin atas pinjaman-pinjaman yang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas dan/atau penjamin kepada Entitas dan/atau penjamin, baik jumlah pokok, bunga, provisi, atau biaya-biaya lainnya.
 - Melakukan pembubaran atau likuidasi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Mengubah struktur permodalan Entitas dan/atau penjamin, kecuali untuk peningkatan modal yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham.
7. Perubahan pemegang saham pengendali dengan kondisi total saham pengendali setelah perubahan menjadi kurang dari 80% membutuhkan persetujuan Maybank.
8. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu, yaitu *Current Ratio* minimal 1 kali, *Leverage* maksimal 1 kali dan *EBITDA/Financial Payment* minimal 1,1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum. No. 91 tanggal 21 Desember 2022, fasilitas pinjaman dari Maybank tersebut dijamin dengan:

- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 106, 107, 108, 109, 133, 136 dengan luas 5.026 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 35.298.000.000 (lihat Catatan 11).

6. **Business Entity**
In the case of a Business Entity, the Entity is not allowed (without a letter of approval from Maybank):
- *Carrying out business mergers (mergers) with other business entities, business consolidations (consolidations) with other business entities and acquisitions of shares in other business entities.*
 - *Make repayments to Entity's shareholders and/or guarantors for loans that have been and/or will be provided in the future by Entity's shareholders and/or guarantors to Entities and/or guarantors, whether the principal amount, interest, fees or fees -other costs.*
 - *Carry out dissolution or liquidation based on the decision of the General Meeting of Shareholders.*
 - *Changing the capital structure of the Entity and/or guarantor, except for increases in capital originating from retained earnings or issuance of new shares or deposits from shareholders.*
7. *Changes in controlling shareholder with the condition that the total controlling share after the change becomes less than 80% requires Maybank approval.*
8. *Distributed dividends to shareholders of more than 25% of the current year's profit, except as additional paid-up capital by the Entity.*

During the loan period, the Entity is required to maintain certain Financial Ratios namely a Current Ratio minimum 1 times, Leverage maximum 1 times and EBITDA/ Financial Payment minimum 1.1 times.

On December 31, 2024 and 2023, the Entity has complied with the requirements.

Based on the Notarial Deed No. 91 of Sriwati, S.H., M.Hum. on December 21, 2022, the credit facilities from Maybank are secured with:

- *Land on behalf of the Entity SHGB No. 106, 107, 108, 109, 133, 136 with an area of 5,026 m² including buildings and their sequences that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 35,298,000,000 (see Note 11).*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 45 dan 46 dengan luas 5.790 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 54.980.000.000 (lihat Catatan 11).
- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 25 dan 41 dengan luas 5.550 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 31.522.000.000 (lihat Catatan 11).
- Lahan parkir atas nama Entitas SHGB No. 137, 138, 139 dengan luas 5.119 m² yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 56 (Gang Surya) Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 25.600.000.000 (lihat Catatan 11).
- Gudang atas nama Entitas SHGB No. 324, 325, 345 dengan luas 7.056 m² yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 701 Jatisari Buahbatu, Bandung dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 95.900.000.000 (lihat Catatan 11).

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2025.

Fasilitas kredit dalam mata uang asing tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% pada tahun 2024 dan 4,5%-6,5% pada tahun 2023 serta dijamin dengan aset tetap tertentu secara *pari passu* dengan utang BRI (lihat Catatan 11) berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018.

Pada tanggal 28 November 2023, Entitas memperoleh fasilitas penambahan ketersediaan mata uang RMB, EUR, dan JPY untuk L/C dan RMB untuk UPAS dan T/R dengan menambah suku bunga pinjaman mata uang RMB sebesar 4% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2025.

- Land on behalf of the Entity SHGB No. 45 and 46 with an area of 5,790 m² including buildings and their successors that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 54,980,000,000 (see Note 11).
- Land on behalf of the Entity SHGB No. 25 and 41 with an area of 5,550 m² includes buildings and their successors that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 31,522,000,000 (see Note 11).
- Parking area on behalf of the Entity SHGB No. 137, 138, 139 with an area of 5,119 m² located on Jl. Mastrip No. 56 (Gang Surya) Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 25,600,000,000 (see Note 11).
- Warehouse on behalf of the Entity SHGB No. 324, 325, 345 with an area of 7,056 m² located on Jl. Soekarno Hatta No. 701 Jatisari Buahbatu, Bandung with a Mortgage value amounting to Rp 95,900,000,000 (see Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

On December 11, 2013, the Entity obtained credit facility from ICBC Surabaya with maximum credit limit amounting to USD 10,000,000 to finance the purchase of raw materials, machinery and spareparts.

On December 11, 2014, the Entity obtained additional credit limit increased to USD 12,000,000. This facility has been rolled over until September 11, 2025.

This credit facility in foreign currency bears interest rate of 6.5% in 2024 and 4.5% - 6.5% in 2023 and secured by certain fixed assets in *pari passu* with a BRI loan under (see Notes 11) based on the Collateral Result Sharing Agreement made by Notary Hendrikus Caroles on June 4, 2018.

On November 28, 2023, the Entity obtained facilities to increase the availability of RMB, EUR, and JPY for L/C and RMB currency for UPAS and T/R by adding the interest rate of RMB at 4% per annum. This facility has been rolled over until September 11, 2025.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, *merger*, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Seluruh persyaratan dan kondisi yang tidak diubah dalam Perjanjian ini tetap berlaku baik berupa ketentuan persyaratan dan jaminan, *covenant*, peristiwa dan kelalaian yang telah diberlakukan terhadap fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

The Entity without approval from ICBC is not allowed to:

- *Obtain additional loans from third parties.*
- *Provide loan (except in the ordinary course of business) or provide guarantees to other parties.*
- *Enter into consolidation, merger, acquisition or bank investment or equity placements in other businesses.*
- *Dispose material assets needed to carry out business activities.*
- *Change the type or business activity.*

All terms and conditions that have not been changed in this Agreement remain valid in the form of the provisions of the terms and guarantees, covenants, events and defaults that have been applied to this credit facility.

On December 31, 2024 and 2023, the Entity has complied with the requirements.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023
<u>Pihak ketiga:</u>		
Lokal	126.997.509.500	88.605.368.689
Impor	3.899.099.037	6.391.433.801
Jumlah	<u>130.896.608.537</u>	<u>94.996.802.490</u>

Third parties:

Local

Import

Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on transaction currencies are as follows:

	2024	2023
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	126.997.509.500	88.605.368.689
Dolar Amerika Serikat	3.875.507.637	5.408.019.438
Euro Eropa	23.591.400	130.692.500
Yen Jepang	-	852.721.863
Jumlah	<u>130.896.608.537</u>	<u>94.996.802.490</u>

Third parties:

Rupiah

United States Dollar

European Euro

Japanese Yen

Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on its maturity date were as follows:

	2024	2023	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Belum jatuh tempo	79.171.239.536	43.799.551.973	Not due
Jatuh tempo:			Due:
1 – 30 hari	31.212.753.825	33.932.779.625	1 – 30 days
31 – 60 hari	11.953.495.917	13.061.167.705	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	8.559.119.259	4.203.303.187	Over 60 days
Jumlah	130.896.608.537	94.996.802.490	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

There is no collateral given for the trade payables.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Bunga	3.133.407.749	3.829.908.954	Interests
Gaji	2.019.565.315	1.353.241.233	Salaries
Jumlah	5.152.973.064	5.183.150.187	Total

16. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

16. MEDIUM-TERM NOTES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Surat berharga jangka menengah III–Tahap–I (USD 5.000.000)	80.810.000.000	77.080.000.000	Medium-term note III–Stage–I (USD 5,000,000)
Surat berharga jangka menengah III–Tahap–II (USD 5.000.000)	80.810.000.000	77.080.000.000	Medium-term note III–Stage–II (USD 5,000,000)
Surat berharga jangka menengah IV–Tahap–I (USD 4.000.000)	64.648.000.000	61.664.000.000	Medium-term note IV– Stage–I (USD 4,000,000)
Sub-jumlah	226.268.000.000	215.824.000.000	Sub-total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.965.134.273 pada 31 Desember 2024 dan Rp 1.675.822.813 pada 31 Desember 2023)	(714.333.028)	(1.003.644.488)	Less deferred issuance cost (after deduction of accumulated amortization amounting to Rp 1,965,134,273 on December 31, 2024 and Rp 1,675,822,813 on December 31, 2023)
Jumlah	225.553.666.972	214.820.355.512	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	Less current portion of medium-term notes
Bagian Jangka Panjang	225.553.666.972	214.820.355.512	Long-Term Portion

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut:

Movement of accumulated amortization of deferred issuance cost are as follow:

	2024	2023	
Saldo awal	1.675.822.813	1.430.625.853	Beginning balance
Pembebanan periode berjalan (lihat Catatan 29)	289.311.460	245.196.960	Expense for the current period (see Note 29)
Saldo akhir	1.965.134.273	1.675.822.813	Ending balance

Pada tanggal 17 Juni 2021 dan 26 Juli 2021, Entitas menerbitkan MTN Suparma III Tahun 2021 Tahap-I dan Tahap-II masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 17 Juni 2026 dan 26 Juli 2026 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

On June 17, 2021 and July 26, 2021, the Entity issued MTN Suparma III Year 2021 Stage-I and Stage-II each amounting to USD 5,000,000, with a term of 5 (five) years or due on June 17, 2026 and July 26, 2026, respectively, and bears an interest rate of 5.5% per annum, with PT Mandiri Sekuritas as Arranger.

Pada tanggal 5 April 2023, Entitas menerbitkan MTN Suparma IV Tahun 2023 Tahap-I sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo pada tanggal 5 April 2028 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

On April 5, 2023, the Entity issued MTN Suparma IV Year 2023 Stage-I amounting to USD 4,000,000, with a term of 5 (five) years or due on April 5, 2028 and bears an interest rate of 5.5% per annum, with PT Mandiri Sekuritas as Arranger.

Penerbitan MTN Suparma III Tahap-I dan Tahap-II masing-masing digunakan untuk modal kerja dan *refinancing* utang atas penerbitan MTN Suparma I 2016 dengan sifat penawaran berupa penawaran terbatas.

The issuance of MTN Suparma III Stage-I and Stage-II, respectively, was used for working capital and debt refinancing for the issuance of MTN Suparma I 2016 with the nature of offering in the form of a limited offer.

Penerbitan MTN Suparma IV Tahap-I digunakan untuk modal kerja dengan sifat penawaran berupa penawaran terbatas.

The issuance of MTN Suparma IV Stage-I was used for working capital with the nature of offering in the form of a limited offer.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pembayaran pokok utang MTN Suparma III tahun 2021 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 17 Desember 2021 untuk MTN Suparma III Tahap-I dan 26 Januari 2022 untuk MTN Suparma III Tahap-II.

The principal payment of the 2021 MTN Suparma III debt will be settled in full amount at maturity date, while interest payments are will be paid on a semi-annually starting from December 17, 2021 for MTN Suparma III Stage-I and January 26, 2022 for MTN Suparma III Stage-II.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma IV Tahun 2023 Tahap-I dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 5 Oktober 2023.

The principal payment of the MTN Suparma IV Year 2023 Stage-I debt will be settled in full amount at maturity date, while interest payments will be paid on a semi-annually starting from October 5, 2023.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

In the MTN facility agreement mentioned above, the Entity is required to meet certain restrictions including not to exceed predetermined limits, amongst others:

- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap melebihi 50% dari seluruh aset tetap milik Entitas.
- Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan entitas lain dengan tujuan melikuidasi atau membubarkan Entitas.
- Melakukan pengambilalihan (akuisisi) entitas lain kecuali tidak mempunyai dampak negatif bagi Entitas dalam kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang MTN.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting yang mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan usaha Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) oleh Entitas selama Bunga MTN belum dibayar dan Pokok MTN belum dilunasi oleh Entitas kecuali permohonan PKPU sebagai akibat adanya gugatan pailit pihak lain kepada Pengadilan Niaga.

- *Perform sale or transfer of fixed asset more than 50% from total fixed asset owned by the Entity.*
- *Enter into a merger and/or consolidation with another entity for the purpose of liquidating or dissolving the Entity.*
- *Acquisition of the other entites unless it does not have a negative impact on the Entity's ability to meet its obligations to the noteholders.*
- *Change the Entity's main business.*
- *Conduct termination of important agreements which has a negative impact on the going concern of the Entity.*
- *Reduction of authorized, issued and paid up capital of the Entity.*
- *Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations (PKPU) by the Entity as long as the MTN Interest has not been paid and the MTN Principal has not been paid by the Entity, except for the PKPU application as a result of another party's bankruptcy lawsuit to the Commercial Court.*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

As of December 31, 2024 and 2023, the Entity had fulfilled the required conditions.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
<u>Tahun</u>		
2024	-	39.965.489.617
2025	23.649.271.152	22.557.676.282
2026	21.660.332.441	20.660.542.316
2027	5.415.083.110	5.165.135.579
Jumlah pembayaran minimum	50.724.686.703	88.348.843.794
Dikurangi bagian bunga	(4.307.332.034)	(8.674.751.080)
Jumlah utang liabilitas sewa	46.417.354.669	79.674.092.714
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(20.802.393.681)	(35.399.254.230)
Bagian jangka panjang	25.614.960.988	44.274.838.484

17. LEASE LIABILITIES

This account consists of:

<u>Year</u>	
2024	
2025	
2026	
2027	
Minimum payment amount	
Less interest portion	
Total lease liabilities	
Less current maturities portion of lease liabilities	
Long-term portion	

Entitas telah menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebagai berikut:

The Entity entered into a *sale and leaseback* transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) for machineries and equipment assets are as follows:

Nomor Perjanjian/ Agreement Number	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nilai Pembiayaan/ Financing Amount	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Suku Bunga/ Interest Rate
SU.SAP1907074-003	2 Desember 2019/ December 2, 2019	USD 4.182.965	5 September 2023/ September 5, 2023	6,300%
SU.SAP1907074-004	3 Maret 2020/ March 3, 2020	USD 650.108	30 Desember 2023/ December 30, 2023	6,300%
SU.SAP1907074-005	2 Juni 2020/ June 2, 2020	USD 358.152	30 Maret 2024/ March 30, 2024	6,300%
SU.SAP1907074-006	18 Juni 2021/ June 18, 2021	USD 8.619.044	24 Maret 2024/ March 24, 2024	5,017%
SU.SAP1907074-007	18 Agustus 2021/ August 18, 2021	USD 8.076.430	29 Juni 2024/ June 29, 2024	5,017%
SU.SAP1907074-008	3 Juni 2022/ June 3, 2022	USD 3.262.642	24 Maret 2025/ March 24, 2025	6,300%
SU.SPA2306131-001	15 Juni 2023/ June 15, 2023	USD 5.200.000	21 Maret 2027/ March 21, 2027	7,509%

Entitas telah melakukan pelunasan terhadap perjanjian transaksi *sale and leaseback* kepada PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) sebagai berikut:

1. Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-003 telah dilunasi pada tanggal 4 September 2023.
2. Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-004 telah dilunasi pada tanggal 28 Desember 2023.
3. Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-005 telah dilunasi pada tanggal 27 Maret 2024.
4. Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-006 telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2024.
5. Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-007 telah dilunasi pada tanggal 27 Juni 2024.

The Entity has paid off the *sales and leaseback* transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) are as follows:

1. Agreement Number SU.SAP1907074-003 has been paid on September 4, 2023.
2. Agreement Number SU.SAP1907074-004 has been paid on December 28, 2023.
3. Agreement Number SU.SAP1907074-005 has been paid on March 27, 2024.
4. Agreement Number SU.SAP1907074-006 has been paid on March 22, 2024.
5. Agreement Number SU.SAP1907074-007 has been paid on June 27, 2024.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian saldo laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* atas liabilitas sewa dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

The details of the deferred income balance on the *sale and leaseback* transaction on the finance lease and the accumulated amortization are as follows:

	2023	
Saldo awal	5.136.586.292	Beginning balance
Amortisasi periode berjalan – bersih (lihat Catatan 25)	(5.136.586.292)	Amortization for the period – net (see Note 25)
Jumlah	-	Total

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 30.562.143.710 dan Rp 28.674.471.110 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang disajikan sebagai akun “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

The Entity had recorded provision on termination, gratuity and compensation expense to employees amounting to Rp 30,562,143,710 and Rp 28,674,471,110 as of December 31, 2024 and 2023, respectively are presented as “Estimated Liabilities for Employees Benefits” on the statements of financial position.

Beban imbalan kerja sebesar Rp 3.752.939.400 dan Rp 3.539.217.210 masing-masing pada 2024 dan 2023 disajikan sebagai “Beban Umum dan Administrasi – Imbalan Kerja” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 27).

Employees’ benefit expense amounting to Rp 3,752,939,400 and Rp 3,539,217,210 in 2024 and 2023, respectively are presented as part “General and Administrative Expenses – Employees Benefits” in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Note 27).

Pada tahun 2024 dan 2023, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh KKA Nurichwan aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 028/KKA-N/R-I/I/2025 tanggal 20 Januari 2025 dan No. 015/KKA-N/R-I/I/2024 tanggal 22 Januari 2024 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

In 2024 and 2023, the Entity recorded the provision by considering the actuarial calculation prepared by KKA Nurichwan an independent actuary, based on report No. 028/KKA-N/R-I/I/2025 dated January 20, 2025 and No. 015/KKA-N/R-I/I/2024 dated January 22, 2024 using the *Projected Unit Credit Method*, which considered the following assumptions:

	2024	2023	
Usia pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun/ per year	5% per tahun/ per year	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	TMI – IV	TMI – IV	Mortality rate
Suku bunga diskonto	7,10%	6,83%	Discount rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expense for the current year are as follows:

	2024	2023	
Beban jasa kini	1.794.473.023	1.683.751.783	Current service cost
Beban bunga	1.958.466.377	1.855.465.427	Interest cost
Jumlah	3.752.939.400	3.539.217.210	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The analysis of accrued employees' benefits are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	28.674.471.110	25.663.422.228	Beginning balance
Beban komprehensif lain	1.574.740.462	5.960.280.195	Other comprehensive loss
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 27)	3.752.939.400	3.539.217.210	Employee benefit expenses (see Note 27)
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.440.007.262)	(6.488.448.523)	Payments during the year
Jumlah	30.562.143.710	28.674.471.110	Total

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions is as follows:

	Persentase/ Percentage	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
<u>31 Desember 2024</u>			<u>December 31, 2024</u>
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1%	(28.301.592.580)	Increase
Penurunan	1%	33.144.245.126	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increase
Kenaikan	1%	33.172.920.204	Increase
Penurunan	1%	(28.238.624.846)	Decrease
<u>31 Desember 2023</u>			<u>December 31, 2023</u>
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1%	(26.405.652.848)	Increase
Penurunan	1%	31.275.707.370	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increase
Kenaikan	1%	31.297.541.557	Increase
Penurunan	1%	(26.348.059.716)	Decrease

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan dalam asumsi sambil mempertahankan semua asumsi konstan. Dalam praktiknya, ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan dalam beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

The above sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 6 Tahun 2023 tentang "Cipta Kerja", PP No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) dan PSAK 219 mengenai "Imbalan Kerja".

The management of the Entity believe that the allowance for employee benefits as of December 31, 2024 and 2023 are adequate to meet the requirements of Law No. 6 Year 2023 regarding "Job Creations", No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) and PSAK 219 regarding "Employee Benefit".

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2024 are as follows:

Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Nilai Nominal Rp 400 per Saham/ <i>Par Value at Rp 400 per Share</i>		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Cathay Utima Investment Pte. Ltd.	1.242.237.166	39,39%	496.894.866.400
PT Gloriajaya Gempita	992.959.457	31,48%	397.183.782.800
PT Sari Bumi Indopower	560.562.185	17,77%	224.224.874.000
PT Wahana Bumi Indonesia	114.171.894	3,62%	45.668.757.600
Masyarakat / <i>Public</i>	244.161.514	7,74%	97.664.605.600
Jumlah/ <i>Total</i>	3.154.092.216	100,00%	1.261.636.886.400

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2023 are as follows:

Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Nilai Nominal Rp 400 per Saham/ <i>Par Value at Rp 400 per Share</i>		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
PT Gloriajaya Gempita	992.959.457	31,48%	397.183.782.800
PT Wahana Bumi Indonesia	788.514.000	25,00%	315.405.600.000
Cathay Utima Investment Pte. Ltd.	567.895.060	18,01%	227.158.024.000
PT Sari Bumi Indopower	560.562.185	17,77%	224.224.874.000
Masyarakat / <i>Public</i>	244.161.514	7,74%	97.664.605.600
Jumlah/ <i>Total</i>	3.154.092.216	100,00%	1.261.636.886.400

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 4.319.905.150 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

This account represents additional paid-in capital – in excess of par value amounting to Rp 4,319,905,150 as of December 31, 2024 and 2023.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

a. Dicadangkan

	2024
Saldo awal tahun	72.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	20.000.000.000
Saldo akhir tahun	92.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Juni 2024 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S. H., M.Kn., No. 11, Entitas menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2023 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 8 Juni 2023 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S. H., M.Kn., No. 7, Entitas menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2022 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

b. Belum dicadangkan

	2024
Saldo awal tahun	983.415.899.333
Pembentukan dana cadangan	(20.000.000.000)
Laba tahun berjalan	104.838.993.586
Dividen tunai	(37.849.106.592)
Kerugian aktuarial, setelah pajak	(1.228.297.560)
Saldo akhir tahun	1.029.177.488.767

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Juni 2024 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 11, Entitas mengumumkan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 12 per lembar saham atau sebesar Rp 37.849.106.592 yang setara dengan 21% dari laba bersih Entitas tahun 2023.

Dividen tunai telah dibagikan pada 8 Juli 2024.

21. RETAINED EARNINGS

This account consists of:

a. Appropriated

	2023
Saldo awal tahun	52.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	20.000.000.000
Saldo akhir tahun	72.000.000.000

Balance at beginning of year

Appropriation of reserve

Balance at end of year

In compliance with Corporate Law No. 40 year 2007, which requires the Entity to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and fully paid capital stock as appropriation reserve, the stockholders had approved the partial appropriation of the Entity's retained earnings as appropriation reserve.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 14, 2024 as stated in Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 11, the Entity decided to set aside Rp 20,000,000,000 from the income in 2023 as an appropriation reserve in accordance with the Corporate Law.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 8, 2023 as stated in Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 7, the Entity decided to set aside Rp 20,000,000,000 from the income in 2022 as an appropriation reserve in accordance with the Corporate Law.

b. Unappropriated

	2023
Saldo awal tahun	829.406.575.979
Pembentukan dana cadangan	(20.000.000.000)
Laba tahun berjalan	178.658.341.906
Dividen tunai	-
Kerugian aktuarial, setelah pajak	(4.649.018.552)
Saldo akhir tahun	983.415.899.333

Balance at beginning of year

Appropriation of reserve

Income for the year

Cash dividend

Actuarial loss, net of tax

Balance at end of year

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 14, 2024 which has been notarized by notarial deed Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 11. The Entity announced to distribute cash dividend of Rp 12 per share or Rp 37,849,106,592 which is equivalent to 21% of Entity's net profit in 2023.

The cash dividend was distributed on July 8, 2024.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
<u>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</u>		
Saldo awal	(1.953.714.966)	(1.075.092.742)
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 12)	(639.359.711)	(1.126.438.749)
Pajak penghasilan terkait	140.659.136	247.816.525
Jumlah	(2.452.415.541)	(1.953.714.966)

22. OTHER EQUITY COMPONENTS

This account consists of:

<u>Items to be reclassified to profit or loss</u>
Beginning balance
Unrealized loss in Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (see Note 12)
Related income tax
Total

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Lokal	2.616.124.156.313	2.494.339.734.589
Ekspor	113.512.060.554	164.181.248.591
Jumlah	2.729.636.216.867	2.658.520.983.180

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Local
Export
Total

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

In 2024 and 2023, there is no sale to individual or corporation which exceed 10% of total net sales.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,9% dan 99,6% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2024 dan 2023, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

The Entity's primary sales is paper sales which represented 99.9% and 99.6% of net sales in 2024 and 2023, respectively, as such the Entity did not disclose the product operating segments separately.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pemakaian bahan baku	1.112.781.621.217	1.007.013.072.997
Upah buruh langsung	53.886.804.512	53.856.281.838
Beban pabrikasi	1.129.413.193.227	1.098.029.463.831
Jumlah Beban Produksi	2.296.081.618.956	2.158.898.818.666

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overhead
Total Manufacturing Costs

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process inventory</i>
Pada awal periode	101.759.742.651	104.332.760.099	<i>At beginning of period</i>
Pada akhir periode	(93.040.142.347)	(101.759.742.651)	<i>At end of period</i>
Beban Pokok Produksi	2.304.801.219.260	2.161.471.836.114	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventory</i>
Pada awal periode	47.914.492.838	74.353.453.723	<i>At beginning of period</i>
Pada akhir periode	(35.928.071.921)	(47.914.492.838)	<i>At end of period</i>
Beban Pokok Penjualan	2.316.787.640.177	2.187.910.796.999	<i>Cost of Goods Sold</i>

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other income are as follows:

	2024	2023	
Penghasilan bunga	7.541.284.713	5.808.658.239	<i>Interest income</i>
Laba pelepasan investasi jangka pendek (lihat Catatan 5)	4.649.657.700	1.718.436.408	<i>Gain on disposal of short-term investment (see Note 5)</i>
Amortisasi laba atas transaksi jual dan sewa balik ditangguhkan (lihat Catatan 17)	-	5.136.586.292	<i>Amortization of deferred income on sale and leaseback transaction (see Note 17)</i>
Laba atas penjualan alat pengangkutan (lihat Catatan 11)	-	186.716.576	<i>Gain from sale of transportation equipments (see Note 11)</i>
Lain-lain	653.338.832	929.658.749	<i>Others</i>
Jumlah	12.844.281.245	13.780.056.264	<i>Total</i>

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	2024	2023	
Ekspor dan pengangkutan	79.086.991.823	77.460.991.269	<i>Export and freight</i>
Gaji dan upah	19.952.595.137	20.209.057.226	<i>Salaries and wages</i>
Perjalanan dinas	7.981.435.682	8.265.604.013	<i>Travel</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	4.476.879.239	4.251.819.900	<i>Repair and maintenances</i>
Telepon dan telekomunikasi	2.090.728.937	1.922.299.079	<i>Telephone and telecommunication</i>
Lain-lain	9.446.549.915	8.694.619.001	<i>Others</i>
Jumlah	123.035.180.733	120.804.390.488	<i>Total</i>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Gaji dan upah	47.998.630.224	46.276.862.278
Penyusutan (lihat Catatan 11)	8.230.108.838	4.169.979.458
Perjalanan dinas	6.516.404.919	5.748.469.302
Honorarium tenaga ahli	6.117.718.377	8.734.849.651
Asuransi	4.642.927.269	4.226.454.469
Imbalan kerja (lihat Catatan 18)	3.752.939.400	3.539.217.210
Perijinan dan Pajak Bumi dan Bangunan	3.625.125.190	2.458.449.579
Perbaikan dan pemeliharaan	2.902.892.786	4.587.293.078
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	2.825.023.500	2.243.534.399
Kebutuhan kantor	2.376.348.488	1.952.331.815
Telepon dan telekomunikasi	1.048.245.509	1.128.675.059
Lain-lain	4.213.619.577	9.676.407.722
Jumlah	94.249.984.077	94.742.524.020

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and wages
Depreciation (see Note 11)
Travel
Professional fee
Insurance
Employees benefits (see Note 18)
License and Land and Building Tax
Repairs and maintenance
Corporate social and environmental responsibilities
Office supplies
Telephone and telecommunication
Others
Total

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.618.459.005	15.208.924.317
Surat berharga jangka menengah	12.114.905.000	12.487.941.986
Liabilitas sewa	4.680.902.928	5.527.915.942
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.154.148.877	552.654.650
PT Bank ICBC Indonesia	350.059.579	853.097.747
Administrasi bank	4.077.425.058	3.024.701.499
Jumlah	38.995.900.447	37.655.236.141

28. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses are as follows:

Interest expense from debts
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Medium-term notes
Lease liabilities
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
Bank administration
Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Beban Pajak	5.227.656.547	-
Amortisasi atas beban emisi surat berharga jangka menengah (lihat Catatan 16)	289.311.460	245.196.960

29. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Tax Expenses
Amortization of the issuance cost of medium-term notes (see Note 16)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek (lihat Catatan 5)	-	2.180.375.100	Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments (see Note 5)
Jumlah	5.516.968.007	2.425.572.060	Total

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of the Entity's relationship with related parties are as follows:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Nature of Relationship
Manajemen dan karyawan kunci Presiden Komisaris Entitas yang juga merupakan pemegang saham PT Gloriajaya Gempita, PT Sari Bumi Indopower, PT Wahana Bumi Indonesia, dan Cathay Utama Investment Pte Ltd	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board Commissioners and Directors Welly	Management and key employee President Commissioner of the Entity which is also a shareholder of PT Gloriajaya Gempita, PT Sari Bumi Indopower, PT Wahana Bumi Indonesia, and Cathay Utama Investment Pte Ltd

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

- | | |
|--|---|
| a. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 9.702.488.644 dan Rp 8.923.591.940 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. | a. Salaries and other compensation benefits for the Entity's Board of Commissioners and Directors approximately amounting to Rp 9,702,488,644 and Rp 8,923,591,940 in 2024 and 2023, respectively. |
| b. Pada tanggal 8 Februari 2023, Entitas melakukan pembelian sebidang tanah SHGB No. 00758 seluas 1.174 m ² milik Welly, Presiden Komisaris Entitas yang juga merupakan pemegang saham tidak langsung Entitas sebesar Rp 2.363.262.000. | b. On February 8, 2023, the Entity purchased a plot of land SHGB No. 00758 with an area of 1,174 m ² belonging to Welly, as a President Commissioner and Entity's indirect shareholder, amounting to Rp 2,363,262,000. |

31. PERPAJAKAN

31. TAXATION

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

a. Estimated claim for tax refund

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023	
Pajak Penghasilan Pasal 28 Tahun 2024	10.603.541.791	-	Income Tax Article 28 Year 2024
Tahun 2023	15.918.701.973	15.918.701.973	Year 2023
Jumlah	26.522.243.764	15.918.701.973	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Entitas memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00033/406/23/054/24 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 15.918.701.973. Entitas telah menerima kas atas pengembalian pajak penghasilan tersebut pada tanggal 5 Februari 2025 (lihat Catatan 36).

On December 31, 2024, the Entity obtained Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00033/406/23/054/24 for the Corporate Income Tax in 2023 amounting to Rp 15,918,701,973. The Entity has received cash for refund on income tax dated February 5, 2025 (see Note 36).

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2024	2023	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4 (2)	50.064.153	125.932.433	Article 4 (2)
Pasal 21	429.137.676	770.740.013	Article 21
Pasal 22	770.505.264	594.604.388	Article 22
Pasal 23	149.695.991	120.140.749	Article 23
Pasal 25	1.050.664.923	862.238.315	Article 25
Pasal 26	348.156.416	332.086.334	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	12.810.658.526	14.034.018.667	Value-Added Tax
Jumlah	15.608.882.949	16.839.760.899	Total

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. Current Tax

The reconciliation between income before provision for tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	134.443.027.842	237.848.824.987	Income before provision for tax expense as presented in statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan representasi	2.145.080.938	2.120.192.133	Entertainment and representation
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(7.541.284.713)	(5.808.658.239)	Interest income already subjected to final tax
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	-	2.180.375.100	Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments
Lainnya	5.516.968.007	5.467.678.467	Others

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan	(29.884.695.023)	(28.905.569.109)	<i>Depreciation</i>
Imbalan kerja	312.932.138	(2.949.231.313)	<i>Employees' benefits</i>
Transaksi jual dan sewa balik	-	(5.136.586.292)	<i>Sale and leaseback transactions</i>
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(36.313.570.320)	(77.781.873.408)	<i>Principal installment payment of lease liabilities</i>
Taksiran laba fiskal	68.678.458.869	127.035.152.326	<i>Estimated taxable income</i>
Pajak penghasilan	15.109.260.951	27.947.733.512	<i>Income tax</i>
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			<i>Less prepayment of prepaid taxes:</i>
Pajak Penghasilan Pasal 22	(15.830.667.005)	(15.598.471.200)	<i>Income Tax Article 22</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	(88.481.492)	(84.107.600)	<i>Income Tax Article 23</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	(9.793.654.245)	(28.183.856.685)	<i>Income Tax Article 25</i>
Jumlah	(25.712.802.742)	(43.866.435.485)	<i>Total</i>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	(10.603.541.791)	(15.918.701.973)	<i>Estimated Corporate Income Tax</i>

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submit the Annual Tax Returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The calculation of deferred tax income (expense) for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Penyusutan	(6.574.632.905)	(6.359.225.204)	<i>Depreciation</i>
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(7.988.985.470)	(17.112.012.150)	<i>Principal installment payment of lease liabilities</i>
Transaksi jual dan sewa balik	-	(7.122.681.326)	<i>Sale and leaseback transactions</i>
Imbalan kerja	68.845.070	(648.830.889)	<i>Employee benefits</i>
Sub-jumlah	(14.494.773.305)	(31.242.749.569)	<i>Sub-total</i>
Kerugian aktuarial	346.442.902	1.311.261.643	<i>Actuarial loss</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan lain	140.659.136	247.816.525	<i>Financial assets measured at fair value through other income</i>
Sub-jumlah	487.102.038	1.559.078.168	<i>Sub-total</i>
Beban pajak tangguhan – neto	(14.007.671.267)	(29.683.671.401)	<i>Deferred tax expense - net</i>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between provision for income tax computed by applying the effective tax rate to accounting income before provision tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	134.443.027.842	237.848.824.987	<i>Income before provision for tax expense as presented in statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22%	(29.577.466.125)	(52.326.741.497)	<i>Provision for income tax with tax rate 22%</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.685.650.768)	(2.149.014.055)	<i>The tax effects of permanent differences</i>
Amortisasi <i>sale and leaseback</i>	-	(5.992.632.342)	<i>Amortization of sale and leaseback</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	1.659.082.637	1.277.904.813	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Jumlah beban pajak	(29.604.034.256)	(59.190.483.081)	<i>Total tax expense</i>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting are as follows:

	2024	2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>
Aset tetap	(133.582.136.889)	(127.007.503.984)	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas sewa	(92.213.994.256)	(84.225.008.786)	<i>Lease liabilities</i>
Imbalan kerja	6.723.671.617	6.308.383.645	<i>Employee benefits</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	690.916.764	550.257.628	<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(218.381.542.764)	(204.373.871.497)	<i>Deferred tax liabilities – net</i>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

	2024	2023
Laba tahun berjalan	104.838.993.586	178.658.341.906
<u>Jumlah saham</u>		
Rata – rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.154.092.216	3.154.092.216
Laba per saham dasar	33	57

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the years by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Income for the year

Number of shares
The weighted – average number of outstanding shares

Basic earnings per share

33. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas serta merevisi efektivitas pinjaman Entitas.

Struktur permodalan Entitas dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage
Liabilitas jangka pendek	507.892.735.105	14,97%	492.360.007.391	14,90%
Liabilitas jangka panjang	500.112.314.434	14,74%	492.143.536.603	14,90%
Jumlah Liabilitas	1.008.005.049.539	29,71%	984.503.543.994	29,80%
Ekuitas	2.384.681.864.776	70,29%	2.319.418.975.917	70,20%
Jumlah	3.392.686.914.315	100,00%	3.303.922.519.911	100,00%
Rasio utang terhadap ekuitas		0,42		0,42

33. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity is performing the valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new debt that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and review the effectiveness of the Entity's debt.

The Entity's capital structure and debt to equity ratio are as follows:

Current liabilities
Non-current liabilities

Total Liabilities

Equity

Total

Debt to equity ratio

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: Entitas terekspos risiko pasar yang timbul dari investasi pada instrumen keuangan, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In their operating, investing and financing activities, the Entity are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.
- Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity relating to financial liabilities.
- Market risk: the Entity is exposed to market risk arising from investment in financial instruments, interest rate risk and foreign currency exchange rate risk.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade receivables. The Entity manages and controls credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring the default limit period on each customers' receivables.

2024

	Belum Jatuh Tempo/ <i>Neither Past Due</i>	Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>	Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	266.233.376.618	-	-	266.233.376.618	Cash in banks
Piutang usaha	172.267.298.146	60.717.480.850	-	232.984.778.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.859.404.046	-	-	3.859.404.046	Other receivables
Aset lain-lain	5.975.640.631	-	-	5.975.640.631	Other assets
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	34.563.916.963	-	-	34.563.916.963	Other assets
Jumlah	482.899.636.404	60.717.480.850	-	543.617.117.254	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023				
	Belum Jatuh Tempo/ <i>Neither Past Due</i>	Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>	Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	301.085.186.101	-	-	301.085.186.101	Cash in banks
Piutang usaha	152.576.626.690	60.197.767.119	-	212.774.393.809	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.750.032.541	-	-	2.750.032.541	Other receivables
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>					<u>Financial assets measured at fair value through profit or loss</u>
Investasi jangka pendek	15.551.063.000	-	-	15.551.063.000	Short-term investments
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	30.246.895.382	-	-	30.246.895.382	Other assets
Jumlah	502.209.803.714	60.197.767.119	-	562.407.570.833	Total

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Entitas tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan akibat dari pengaturan pembiayaan pemasoknya meningkat jumlah liabilitas pada pengaturan pembiayaan pemasok yang terbatas dan akses Entitas ke sumber pembiayaan lain dengan persyaratan serupa.

Liquidity Risk

Through their operations and existing funding sources, the Entity can meet all their financial obligations as they mature, because the Entity have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the Entity observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

The Entity do not face a significant liquidity risk as a result of their supplier finance arrangements given the limited amount of liabilities subject to supplier finance arrangements and the Entity's access to other sources of finance on similar terms.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan jatuh temponya:

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2024 and 2023, based on their maturity:

2024					
	Kurang Dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/ More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang bank	334.331.175.748	-	-	334.331.175.748	Bank loans
Utang usaha	130.896.608.537	-	-	130.896.608.537	Trade payables
Utang dividen	209.666.643	-	-	209.666.643	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	5.152.973.064	-	-	5.152.973.064	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Surat berharga jangka menengah	-	161.375.174.472	64.178.492.500	225.553.666.972	Medium-term notes
Liabilitas sewa	20.802.393.681	20.299.659.803	5.315.301.185	46.417.354.669	Lease liabilities
Jumlah	491.392.817.673	181.674.834.275	69.493.793.685	742.561.445.633	Total
2023					
	Kurang Dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/ More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang bank	338.878.686.056	-	-	338.878.686.056	Bank loans
Utang usaha	94.996.802.490	-	-	94.996.802.490	Trade payables
Utang dividen	120.517.599	-	-	120.517.599	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	5.183.150.187	-	-	5.183.150.187	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Surat berharga jangka menengah	-	-	214.820.355.512	214.820.355.512	Medium-term notes
Liabilitas sewa	35.399.254.230	19.842.203.907	24.432.634.577	79.674.092.714	Lease liabilities
Jumlah	474.578.410.562	19.842.203.907	239.252.990.089	733.673.604.558	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Foreign Currency Exchange Rate Risks

The Entity are not significantly exposed to foreign currency exchange rate risk because most liabilities are denominated in Rupiah. There is no currency hedging activities as of December 31, 2024 and 2023, but the Entity have provided funds in foreign currency in accordance with the needs of operations.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang asing:

The following table presents the Entity's financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies:

	2024			2023			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	
Aset							Assets
Bank	USD	1.843.665	29.797.314.215	USD	937.686	14.455.372.000	Cash in banks
	CNY	2.223	5.806.218	CNY	-	-	
Piutang usaha	USD	520.080	8.405.537.002	USD	515.669	7.949.559.008	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	6.288	101.619.314	USD	6.288	96.928.807	Other receivables
Jumlah Aset			38.310.276.749			22.501.859.815	Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	USD	20.657.604	333.868.192.131	USD	21.927.688	338.037.245.913	Bank loans
	CNY	170.410	377.287.040	CNY	-	-	
Utang usaha	USD	239.791	3.875.507.637	USD	350.806	5.408.019.438	Trade payables
	EUR	1.400	23.591.400	EUR	7.625	130.692.500	
	JPY	-	-	JPY	7.752.017	852.721.863	
Biaya masih harus dibayar	USD	193.875	3.133.407.749	USD	248.437	3.829.908.954	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current portion of long-term liabilities
Liabilitas sewa	USD	1.287.118	20.802.393.681	USD	2.296.267	35.399.254.230	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term liabilities-net of current portion liabilities
Surat berharga jangka menengah	USD	13.955.802	225.553.666.972	USD	13.934.896	214.820.355.512	Medium-term notes
Liabilitas sewa	USD	1.584.888	25.614.960.988	USD	2.872.006	44.274.838.484	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas			613.249.007.598			642.753.036.894	Total Liabilities
Liabilitas – neto			574.938.730.849			620.251.177.079	Liabilities – net

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could be increase to (decrease) equity or profit loss amounted the value presented in table. The analysis is conducted based on variance of foreign currency exchange rate during the statements of financial position, with all other variables held constant.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing:

The following table presents sensitivity exchange rate changes of United States Dollar on net income and equity of the Entity which is calculated based on monetary assets and liabilities balances in foreign currencies:

	2024	2023	
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)			Effect in exchange rates (in USD)
Menguat	506	482	Appreciates
Melemah	(299)	(211)	Depreciates
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			Sensitivity to net income (loss)
Menguat	14.030.497.081	15.102.485.390	Appreciates
Melemah	(8.290.748.275)	(6.611.253.978)	Depreciates

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

The Entity's exposure to fluctuations in interest rates primarily from floating interest rates on bank loans obtained from PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

The Entity considers the interest rates are very competitive and thus the risk of investing will give a very adequate result. The Entity actively reviews the loans granted by banks.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

In the statement of financial position, the Entity's profile of financial instruments that are affected by the interest, are as follows:

	2024	2023	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instruments
Liabilitas keuangan	271.971.021.641	294.494.448.226	Financial liabilities
Instrumen dengan bunga mengambang			Floating interest instruments
Aset keuangan	266.233.376.618	301.085.186.101	Financial assets
Liabilitas keuangan	334.331.175.748	338.878.686.056	Financial liabilities
Jumlah liabilitas - bersih	68.097.799.130	37.793.499.955	Total liabilities – net

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama periode berjalan:

	2024	2023
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	-	50
Efek terhadap laba periode berjalan	-	(1.180.819.225)

Sensitivity Analysis

The following table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity for the period:

Interest rates BI:
Increase (decrease) in interest rates in basis points
Effects on income for the period

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below shows the carrying amount and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	2024	2023	2024	2023	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Kas dan bank	277.714.629.913	311.955.972.514	277.714.629.913	311.955.972.514	Cash and cash in banks
Piutang usaha	232.984.778.996	212.774.393.809	232.984.778.996	212.774.393.809	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.859.404.046	2.750.032.541	3.859.404.046	2.750.032.541	Other receivables
Aset lain-lain	5.975.640.631	-	5.975.640.631	-	Other assets
Sub-jumlah	520.534.453.586	527.480.398.864	520.534.453.586	527.480.398.864	Sub-total
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>					<u>Financial assets measured at fair value through profit or loss</u>
Investasi jangka pendek	-	15.551.063.000	-	15.551.063.000	Short-term investments
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	34.563.916.963	30.246.895.382	34.563.916.963	30.246.895.382	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	555.098.370.549	573.278.357.246	555.098.370.549	573.278.357.246	Total Financial Assets

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	2024	2023	2024	2023	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
<u>yang diukur pada</u>					<u>carried at</u>
<u>biaya perolehan</u>					<u>amortized cost:</u>
<u>diamortisasi:</u>					
Utang bank	334.331.175.748	338.878.686.056	334.331.175.748	338.878.686.056	Bank loans
Utang usaha	130.896.608.537	94.996.802.490	130.896.608.537	94.996.802.490	Trade payables
Utang dividen	209.666.643	120.517.599	209.666.643	120.517.599	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	5.152.973.064	5.183.150.187	5.152.973.064	5.183.150.187	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	20.802.393.681	35.399.254.230	20.802.393.681	35.399.254.230	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	491.392.817.673	474.578.410.562	491.392.817.673	474.578.410.562	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities net of current portion:
Surat berharga jangka menengah	225.553.666.972	214.820.355.512	225.553.666.972	214.820.355.512	Medium-term notes
Liabilitas sewa	25.614.960.988	44.274.838.484	25.614.960.988	44.274.838.484	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	251.168.627.960	259.095.193.996	251.168.627.960	259.095.193.996	Total Non-Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	742.561.445.633	733.673.604.558	742.561.445.633	733.673.604.558	Total Financial Liabilities

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the following methods and assumptions:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

- (i) Short-term financial assets and financial liabilities with maturities of less than one year (cash and cash in banks, short term investment, trade receivables, other receivables, other assets, bank loans, trade payables, dividends payable, accrued expenses and long-term liabilities maturing within one year). The carrying amount of these financial assets and financial liabilities is a reasonable estimate of the fair value due to maturities of less than one year.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (investasi ekuitas). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

(ii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (equity investment). The fair value of investments in mutual funds are determined by reference to the market price on the date of the statements of financial position.

(iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang (utang bank jangka panjang, surat berharga jangka menengah dan liabilitas sewa) ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

(iii) The fair value of long-term loans (long-term bank loans, medium-term notes and lease liabilities) is determined using discounted cash flows based on market interest rates.

35. TRANSAKSI NON-KAS

35. NON-CASH TRANSACTIONS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the addition of several accounts in the financial statements represent activities that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	2024	2023	
Penambahan persediaan melalui fasilitas kredit impor	555.961.173.141	484.619.778.076	Additions in inventory through import credit facilities
Penambahan suku cadang yang dikapitalisasi ke mesin dan peralatan melalui fasilitas kredit impor (lihat Catatan 11)	51.441.804.754	81.390.092.822	Additions of capitalized spare parts to machineries and equipment through an import credit facilities (see Note 11)
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 11)	37.123.256.804	43.738.070.048	Capitalization of spareparts used to fixed assets (see Note 11)
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa (lihat Catatan 11)	-	77.441.220.769	Addition of fixed assets through finance lease (see Note 11)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- Pada tanggal 8 Januari 2025, Entitas telah menerima perpanjangan fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sampai dengan tanggal 22 Desember 2025 (lihat Catatan 13).
- Pada tanggal 10 Januari 2025, Entitas memperoleh Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00008/PPH/KPP.0708/2025 sebesar Rp 13.032.449.198 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan tahun 2023. Nilai lebih bayar tersebut telah diterima Entitas pada tanggal 5 Februari 2025 (lihat Catatan 31).

- On January 8, 2025, the Entity has received an extension of loan facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk with the maturity date on December 22, 2025 (see Note 13).
- On January 10, 2025, the Entity obtained Tax Overpayment Decision Letter with No. KEP-00008/PPH/KPP.0708/2025 amounting to Rp 13,032,449,198 that represents estimated overpayment for tax refund in 2023. The overpayment has been received by the Entity on February 5, 2025 (see Note 31).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 221, mengenai “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar serta pengungkapannya.

- PSAK No. 117, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK No. 117 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 117 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

Penerapan PSAK No. 117, mengenai “Kontrak Asuransi” akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 104 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

37. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and amended standards which are effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

- PSAK No. 221, regarding “The Impact of Changes in Foreign Exchange Rates”.

Amendments on non-convertibility. These amendments clarify the provisions regarding the conditions when a currency is non-convertible and the disclosure thereof.

- PSAK No. 117, regarding “Insurance Contracts”.

PSAK No. 117 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 117 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

Implementation of PSAK No. 117, regarding “The Insurance Contract” will make the insurance company's Financial Statements “comparable” with other industries such as banking and other financial service companies due to PSAK No. 104 The current Insurance Contract (adoption of IFRS No. 4) still allows for varying reporting in each jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policy holders and investors, receive transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for protection products insurance with investment features.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 103, mengenai “Kombinasi Bisnis”, PSAK No. 105, mengenai “Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”, PSAK No. 107, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK No. 109, mengenai “Instrumen Keuangan”, PSAK No. 115, mengenai “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, PSAK No. 201, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”, PSAK No. 207, mengenai “Laporan Arus Kas”, PSAK No. 216, mengenai “Aset Tetap”, PSAK No. 219, mengenai “Imbalan Kerja”, PSAK No. 228, mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, PSAK No. 232, mengenai “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 236, mengenai “Penurunan Nilai Aset”, PSAK No. 237, mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”, PSAK No. 238, mengenai “Aset Takberwujud”, dan PSAK No. 240, mengenai “Properti Investasi”.

Amendemen-amendemen tersebut sebagai konsekuensi atas berlaku efektifnya PSAK No. 117, mengenai “Kontrak Asuransi”.

- PSAK No. 370, mengenai “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” dan ISAK No. 335, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”.

Amendemen-amendemen tersebut sebagai konsekuensi atas berlaku efektifnya SAK Indonesia untuk Entitas Privat.

Amendemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 109, mengenai “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK No. 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

- PSAK No. 103, regarding “Business Combinations”, PSAK No. 105, regarding “Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”, PSAK No. 107, regarding “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK No. 109, regarding “Financial Instruments”, PSAK No. 115, regarding “Revenue from Contracts with Customers”, PSAK No. 201, regarding “Presentation of Financial Statements”, PSAK No. 207, regarding “Statements of Cash Flows”, PSAK No. 216, regarding “Fixed Assets”, PSAK No. 219, regarding “Employee Benefits”, PSAK No. 228, regarding “Investments in Associates and Joint Ventures”, PSAK No. 232, regarding “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 236, regarding “Impairment of Asset”, PSAK No. 237, regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets”, PSAK No. 238, regarding “Intangible Assets”, and PSAK No. 240, regarding “Investment Property”.

These amendments resulted as a consequence of the effectiveness of PSAK No. 117, regarding “Insurance Contracts”.

- PSAK No. 370, regarding “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” and ISAK No. 335, regarding “Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities”.

These amendments resulted as a consequence of the effectiveness of Indonesian SAK for Private Entities.

Amendmend which are effective for the consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2026 and early adoption is permitted as follows:

- PSAK No. 109, regarding “Financial Instruments” and PSAK No. 107, regarding “Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments”

These amendments add and clarify the provisions in PSAK No. 109 related to the derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with *ESG-linked* features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK No. 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

These amendments also change the provisions in PSAK No. 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

- Annual Improvements 2024 of Indonesian Accounting Standards

Penyesuaian Tahunan ini merujuk pada IFRS Accounting Standards Annual Improvements – Volume 11. Penyesuaian ini berisi perubahan susunan kata atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam SAK Indonesia.

This Annual Improvement refers to IFRS Accounting Standards Annual Improvements – Volume 11. This Improvement contains minor wording changes or corrections to unintended consequences, errors, or conflicting requirements in Indonesian SAK.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

New standards which are effective for the consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2027 and early adoption is permitted as follows:

- PSAK No. 413, mengenai “Penurunan Nilai”.

- PSAK No. 413, regarding “Impairment Loss”.

PSAK No. 413 diterapkan pada aset keuangan syariah berupa hak tagih yang jumlah kas dan waktu pembayarannya sudah ditentukan dalam akad. Perhitungan penurunan nilai dalam PSAK No. 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (expected loss) yang perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang (unbiased and probability-weighted amount) dan informasi wajar dan tersokong (reasonable and supportable information). Perhitungan tersebut tidak mencerminkan nilai waktu atas uang (time value of money). Kafalah penjaminan risiko kredit ditentukan jumlah yang lebih tinggi antara jumlah provisi yang dihitung berdasarkan PSAK No. 413 dengan jumlah liabilitas yang telah dibentuk.

PSAK No. 413 is applied to Islamic financial assets in the form of collection rights whose cash amount and payment time have been determined in the contract. Calculation of impairment loss in PSAK No. 413 uses the concept of expected loss whose calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information. The calculation does not reflect the time value of money. Kafalah credit risk guarantee is determined by the higher amount between the provision amount calculated based on PSAK No. 413 and the amount of liabilities that have been formed.

Pengakuan dan pengukuran penurunan nilai menggunakan dua model yaitu model umum dan model sederhana. Model umum diterapkan pada aset keuangan syariah yang umur awalnya lebih dari 12 bulan dan piutang murabahah yang mengandung unsur pembiayaan signifikan. Aset keuangan syariah dibedakan menjadi aset yang risiko kreditnya buruk (penyisihan untuk ekspektasi kerugian sepanjang umur) dan tidak buruk (penyisihan untuk ekspektasi kerugian 12 bulan).

Recognition and measurement of impairment use two models, namely the general model and the simple model. The general model is applied to Islamic financial assets whose initial life is more than 12 months and murabahah receivables that contain significant financing elements. Islamic financial assets are divided into assets with poor credit risk (provision for expected losses throughout life) and not bad (provision for expected losses of 12 months).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Model sederhana diterapkan pada aset keuangan syariah yang lain dan penyisihannya sebesar ekspektasi kerugian sepanjang umur.

The simple model is applied to other Islamic financial assets and the allowance is set at the lifetime expected loss.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the financial statements.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

38. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2025.

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that was completed on March 26, 2025.